

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN UMUM DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**(Studi Komparasi Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Dengan SMP Al – Manar Galur Kulonprogo
Tahun Pelajaran 2015 – 2016)**



Oleh :
Supardiyono
NIM : 12913240

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2017**

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN UMUM DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**(Studi Komparasi Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Dengan SMP Al – Manar Galur Kulonprogo
Tahun Pelajaran 2015 – 2016)**



Oleh :
Supardiyono
NIM : 12913240

Pembimbing:
Dr. Lantip Diat Prasaja

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Supardiyono

NIM : 12913240

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Pendidikan Umum dan Pendidikan Agama Islam (Studi Komparasi Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Dengan SMP Al – Manar Galur Kulonprogo Tahun Pelajaran 2015 – 2016)

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Februari 2017

Yang menyatakan,



Supardiyono



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 995/PS-MSI/Peng./III/2017

TESIS berjudul : **MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN UMUM
DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Komparasi di
SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan SMP al-Manar
Galur Kulonprogo Tahun Pelajaran 2015-2016)**

Ditulis oleh : Supardiyono

N. I. M. : 12913240

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan

Yogyakarta, 7 Maret 2017

Ketua,


Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Supardiyono
Tempat/tgl lahir : Purworejo, 11-4-1968
N. I. M. : 12913240
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN UMUM DAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Komparasi di SMP
Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan SMP al-Manar Galur
Kulonprogo Tahun Pelajaran 2015-2016)**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)
Sekretaris : Dr. Yusdani, M.Ag. (.....)
Pembimbing : Dr. Lantip Diat Prasojo, M.Pd. (.....)
Penguji : Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MA (.....)
Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Februari 2017

Pukul : 10.00 – 11.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII


Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1564/PS-MSI/ND/II/2017

TESIS berjudul : **MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN UMUM DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Komparasi di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan SMP al-Manar Galur kulonprogo Tahun Pelajaran 2015-2016)**

Ditulis oleh : Supardiyono

NIM : 12913240

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 21 Februari 2017

Ketua



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

Judul : Manajemen Pendidikan Umum dan Pendidikan Agama Islam (Studi Komparasi Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Dengan SMP Al – Manar Galur Kulonprogo Tahun Pelajaran 2015 – 2016)


Nama : Supardiyono

N I M : 12913240

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 6 Februari 2017
Pembimbing,



Dr. Lantip Diat Prasaja

MOTTO

إِذَا وَسَدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهَا فَانْتَظِرْ
السَّاعَةَ (رواه البخاري)

*"Jika sesuatu urusan disesuaikan yang bukan ahlinya maka
tunggulah saat kehancurannya."
(Riwayat Al-Bukhari).*



HALAMAN TRASLITERASI

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri
Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
?	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
?	Ba'	B	Be
?	Ta'	T	Te
?	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
?	Jim	J	Je
?	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
?	Kha	Kh	Ka dan Ha
o	Dal	D	De
?	Dzal	Z	Zet (dengan titik di atas)
?	Ra	R	Er
?	Zai	Z	Zet
a	Sin	S	Es
e	Syin	Sy	Es dan Ye
?	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
?	Dhad	D	De (dengan titik di bawah)
?	Tha'	T	Te (dengan titik di bawah)
?	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
?	'Ain	'	Koma terbalik (di atas)
?	Gain	G	Ge
?	Fa	F	Ef
?	Qaf	Q	Qi
?	Kaf	K	Ka
?	Lam	L	'El
?	Mim	M	'Em
?	Nun	N	'En

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
?	Wau	W	We
?	Ha	H	Ha
?	Hamzah	'	Apostrof
?	Ya	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

مُتَادِدِدِدِد	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
مُتَادِدِد	Ditulis	<i>'Iddah</i>

C. Ta'marbutah

1. Apabila dimatikan ditulis h.

هَبَّه	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جِزْيَه	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

2. Apabila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زَكَاةٌ تَطْرُقُ	Ditulis	<i>Zakatal-fitr</i>
------------------	---------	---------------------

D. Vokal pendek

--?-	fath}ah	ditulis	A
--?-	Kasrah	ditulis	I
--?-	D{ammah	ditulis	U

E. Vokal panjang

1	fathah + Alif ?????	ditulis	A <i>Jahiliyyah</i>
2	fath}ah + ya' mati ??d?	ditulis	A <i>Yas'a</i>
3	Kasrah + ya' mati ????	ditulis	I <i>Karim</i>
4	Dammah + wawu mati ? ???	ditulis	U <i>Furud}</i>

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati ????	ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2	fathah + wawu mati ???	ditulis	Au <i>Qaulun</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

???	Ditulis	<i>a'antum</i>
? ??'	Ditulis	<i>u'iddat</i>
???? ??	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Apabila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "al".

? ????!	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
a ????!	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Apabila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf "al"nya.

??d?	Ditulis	<i>As-Sama</i>
β ???	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

? ???? ??	Ditulis	<i>zawi al-furud}</i>
??d????	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN UMUM DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

ABSTRAK

Supardiyono
NIM : 02913240

SUPARDIYONO, Studi Komparasi Manajemen Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Umum (UNAS) di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan di SMP Al-Manar Galur Kulonprogo. Tesis. Yogyakarta : Program Pasca Sarjana Studi Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) 2016.

Latar belakang tesis ini adalah kami masih melihat hasil belajar kurang signifikan, bahkan dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan umum (UNAS) dan pembelajaran (PAI) belum memberikan kepuasan. Nilai-nilai kognitif lebih dominan diperhatikan daripada aspek afektif dan psikomotorik. SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta menggunakan kurikulum Nasional dan Yayasan dengan bobot jam belajarnya 8 jam. SMP Al-Manar Galur Kulonprogo menggunakan kurikulum : Nasional, Yayasan dengan *Boarding School* dengan bobot 24 jam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis komparatif. Dengan mengambil obyek di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan SMP Al-Manar Boarding School Galur Kulonprogo. Pengambilan data dengan observasi secara partisipasi, wawancara dan dokumentasi analisis data yang dilakukan dengan memberi makna atau penafsiran terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan dan klarifikasi data serta keabsahannya dilakukan dengan mengadakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Manajemen Pembelajaran Pendidikan Umum dan Pendidikan PAI di dua lembaga ini meliputi : perencanaan, organisasi, penggerakan dan pengawasan. (2) Perbedaan yang ditemukan pada kedua lembaga ini adalah perbedaan secara umum dalam pengelolaan pembelajaran, perbedaan secara konstektual dan perbedaan pada keunggulan.

Kata Kunci : Komparative, Perbandingan, Manajemen Sekolah Umum dan Boarding School

MANAGEMENT OF PUBLIC EDUCATION AND ISLAMIC EDUCATION

ABSTRACT

Supardiyono
Student ID: 02913240

SUPARDIYONO, Comparative Study of Management of Islamic Education and Public Education (UNAS) at SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta and SMP Al-Manar Galur Kulonprogo. Thesis. Yogyakarta: Graduate School of Islamic Education, Faculty of Islamic Studies, Islamic University of Indonesia (UII), 2016.

This study is motivated by insignificant student achievement as well as unsatisfactory management of public education (UNAS) and Islamic education (PAI). Cognitive values are more dominant than affective and psychomotor aspects. SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta uses the national curriculum as well as institutional curriculum with 8-hour lessons. SMP Al-Manar Galur Kulonprogo implements the national curriculum, institutional curriculum, and also boarding-school curriculum with 24-hour lessons.

This research is a comparative study using the qualitative approach with SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta and SMP Al-Manar Boarding School Galur Kulonprogo as the objects. The data is obtained from participative observation, interview, and documentation. The data analysis is performed by giving meaning or interpreting the data to obtain conclusions. Data examination, clarification, and verification are done by triangulation.

The results show that (1) the management of public education and Islamic education in both institutions includes organizing, actuating, coordinating, and monitoring; (2) the differences found in these institutions consist of general difference in managing learning, contextual difference, and difference in excellences.

Keywords: Comparative, Comparison, Public School Management, Boarding School Management

February 11, 2017

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِبِعَمَّةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dengan puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan ke Hadirat Alloh SWT karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan tesis ini, yang penulisannya dilakukan dalam rangka untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada program Pasa Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sejak dari masa perkuliahan sampai pada masa penyusunan tesis ini sangatlah sulit bagi kami untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, kami sampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Nandar Sutrisna, S.H, LLM, M.Hum, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Hujair A.H. Samaky, M.Si, selaku Ketua program Pasca Sarjana study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Yusdani, M.Ag. selaku Sekretaris Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Lantip Diat Prasaja selaku dosen pembimbing utama dalam penyusunan tesis ini.
6. Para pihak yang terkait dalam civitas akademik dan lembaga lain yang mendukung atas tersusunnya tesis ini.

Yogyakarta, Maret 2017

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
PERSETUJUAN.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN TRASLITERASI.....	viii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI.....	14
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kerangka Teori.....	17
1. Pengertian Manajemen Pembelajaran.....	17
2. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Umum.....	26
3. Manajemen yang Sejalan dengan Islam.....	31
4. Pendidikan Agama Islam.....	34
5. Pengertian Kurikulum.....	40
6. Pengertian Boarding School.....	42

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	44
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	44
C. Informan Penelitian	45
D. Teknik Penentuan Informan	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Keabsahan Data	47
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Profil SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	54
1. Letak Geografis.....	54
2. Riwayat Berdirinya Sekolah	55
3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	60
4. Struktur Organisasi	61
5. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa.....	62
6. Struktur Kurikulum	64
7. Program Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	65
8. Sarana dan Prasarana Pendidikan.	67
9. Mutu Kelulusan dan Prestasi Peserta Didik	69
B. Profil SMP Muhammadiyah Al-Manar (MBS)	73
1. Letak Geografis.....	73
2. Riwayat MBS Al-Manar	73
3. Visi dan Misi SMP Al – Manar	76
4. Struktur Organisasi SMP Al - Manar / MBS Periode 2015/2016.....	77
5. Keadaan Guru / Karyawan SMP Al - Manar / MBS Periode 2015/2016	77
6. Kurikulum dan Program Unggulan.....	78

7. Program Pembelajaran Pendidikan Umum dan Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Manar (MBS) Galur Kulonprogo	79
8. Program Sarana dan Prasarana	81
9. Mutu Kelulusan dan Prestasi Peserta Didik	82
C. Perbedaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Umum dan Pendidikan Agama Islam Antara SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan SMP Al-Manar Galur Kulon Progo	84
1. Perbedaan Secara Umum	84
2. Perbedaan Secara Arsitektural Sekolah Umum (Khas Islam) dan Boarding School.....	86
3. Perbedaan Keunggulan	87
D. Hasil Penelitian.....	88
1. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Umum dan PAI Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	88
2. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Umum dan Pendidikan ke-Islaman di SMP Al-Manar	96
3. Tinjauan Organisasi (<i>Organizing</i>)	99
4. Tinjauan Penggerakan (<i>Actuating</i>).....	100
5. Tinjauan Kepengawasan (<i>Controlling</i>).....	100
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran 2015/2016.....	62
Tabel 2.	Keadaan Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran 2015/2016	63
Tabel 3.	Perbandingan Jumlah Guru Negeri yang Dipekerjakan, Guru Tetap Yayasan dan Guru Tidak Tetap.....	64
Tabel 4.	Perbandingan Jumlah Tenaga Kependidikan terdiri Dari Pegawai Tetap Yayasan dan Pegawai Tidak Tetap.....	64
Tabel 5.	Keadaan Siswa (Peserta Didik) Tahun Pelajaran 2015/2016.....	64
Tabel 6.	Struktur Kurikulum (KTSP 2006) SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016	65
Tabel 7.	Struktur Kurikulum Tambahan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Ciri Khas Sekolah Muhammadiyah Tahun Pelajaran 2015/2016.....	65
Tabel 8.	Kesiapan Program Pembelajaran Guru.....	66
Tabel 9.	Kondisi dan Ketersediaan Sarpras Pendidikan serta macamnya...	68
Tabel 10.	Prestasi Akademik	70
Tabel 11.	Nilai Ujian Nasional.....	71
Tabel 12.	Daftar Nilai Ujian Sekolah.....	71
Tabel 13.	Rata-Rata Daftar Nilai Ijazah Muhammadiyah.....	71
Tabel 14.	Tingkat Kelanjutan Studi Siswa Pendidikan di Jenjang Atas	72
Tabel 15.	Keadaan Ustad. Ustadzah dan Karyawan SMP Al – Manar.....	77
Tabel 16.	Program Pembelajaran Pendidikan Umum	80
Tabel 17.	Sarana dan Prasarana Kegiatan Pembelajaran	81
Tabel 18.	Penanggung Mutu 8 Standar	82
Tabel 19.	Tabel Try Out UN SMP Muhammadiyah / BKS Tingkat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015/2016	83
Tabel 20.	Prestasi Akademik Dan Keagamaan SMP Al-Manar Tahun 2015/2016.....	83
Tabel 21.	Program Perencanaan Yang Wajib Dipersiapkan Guru.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Kedudukan manajemen dalam pembelajaran.....</i>	29
Gambar 2. <i>Triangulasi Sumber Data.....</i>	48
Gambar 3. <i>Triangulasi Pengumpulan Data.....</i>	48
Gambar 4. <i>Triangulasi Waktu Pengumpulan Data.....</i>	48
Gambar 5. <i>Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif.....</i>	50
Gambar 6. <i>Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman</i>	51
Gambar 7. <i>Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.....</i>	61



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang pokok isinya adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Disini berarti pendidikan Islam merupakan bagian Pendidikan Nasional yang tujuannya untuk membangun ketaqwaan kepada Allah SWT.

Pendidikan memiliki nilai yang sangat strategis dan dinamis serta urgen dalam pembentukan watak suatu bangsa. Terlebih pendidikan itu untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Sebab itu pendidikan (tarbiyah) menjadi prinsip untuk meraih peradaban manusia dalam sosial kehidupan baik masa sekarang hingga atau masa yang akan datang.

Menurut Brembeck dan Hanson dalam bukunya Hadiyanto bahwa pendidikan itu sebagai *investment in people* (individu dan masyarakat) dan sisi lain pendidikan merupakan sumber untuk kesejahteraan masyarakat.²

¹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, hlm. 14.

² Hadiyanto, *Mencari Sosok Manajemen Pendidikan di Indonesia*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004, hlm. 29

Demikian pentingnya masalah yang berkenaan dengan pendidikan maka perlu diatur suatu aturan yang baku mengenai pendidikan tersebut yang diayomi dalam suatu sistem pendidikan nasional. Yang implementasinya secara menyeluruh dan terpadu serta terbuka bagi seluruh rakyat dalam wilayah suatu negara (pendidikan nasional). Semuanya saling terkait antara pendidikan nasional dengan seluruh aspek pembangunan nasional.

Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa guna memperdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas, berpotensi dan proaktif menjawab perubahan zaman.³

Oleh karena itu sebagai prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional dibutuhkan suatu proses untuk menjadi landasan yang kuat untuk pelaksanaan informasi pendidikan. Seperti pendidikan diselenggarakan atas dasar proses pembudayaan (*culture*) dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan keteladanan guru dalam berbagai aspek seperti keilmuan, amal saleh, dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah bergesernya paradigma proses pendidikan yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar dalam lingkungan sumber belajar. Karena itu agar hasil belajarnya baik dan memuaskan maka proses pembelajaran perlu direncana, diorganisir dan diawasi serta dievaluasi secara efektif dan efisien.

³ Haidara PD. *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta, Adi Mahasatya, 2009, hlm. 47

Mengingat kemajemukan budaya dengan latar belakang karakteristik peserta didik yang beraneka ragam pula begitu pula tuntutan untuk produk lulusan yang kualitas, maka proses pembelajaran untuk setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus inspiratif, interaktif serta menyenangkan. Kemudian memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang luas bagi prakarsa, kreativitas dan juga kemandirian sesuai bakat, minat psikologis peserta didik.

Maka sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar proses sebagai salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai kompetensi kelulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada suatu jenjang pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi, penilaian berlangsungnya pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran dan pengawasan pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran dengan baik, efektif dan efisien.⁴

Yang dimaksud proses pembelajaran ialah cara ataupun metode yang diterapkan oleh suatu generasi belajar. Proses belajar adalah cara bagaimana para pelajar itu memiliki dan mengakses isi (muatan) pelajaran itu sendiri.

⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Profesionalisme Guru*, Bandung, Rajawali Pers, 2011, hlm. 3

Melihat sejarahnya untuk proses pembelajaran yang lazim di Indonesia pernah ada dan berkembang hingga sekarang. Diklasifikasikan diantaranya pembelajaran tradisional, pembelajaran modern dan pembelajaran multi modern (*global learning*). Didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling membutuhkan dan saling melengkapi. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik ataupun antar – inter peserta didik yang tidak lepas dengan lingkungan dan dunia yang semakin globals saat sekarang ini.

Di sisi lain kondisi pembelajaran di era zaman ini generasi belajar dihadapkan dengan dunia informasi yang terbentang tanpa batas. Untuk ini di usia belajar yang sangat muda pasti akan rentan dan beresiko (*overlay*) maka diperlukan bimbingan pendidik dalam arti yang tradisional. Namun demikian bimbingan tersebut semakin lama menghilang dan bergeser menjadi fasilitator yang membuka jalan bagi peserta didik untuk berkesima (*roaming*) secara mandiri dalam dunia informasi dan transformasi yang tanpa tepi.⁵

Peradaban suatu bangsa lazimnya diukur dari seberapa maju tingkat pendidikan yang telah dicapainya. Konteks tersebut sama halnya dengan mesin pendidikan yang dioperasionalkan di sekolah. Apakah telah melakukan modernisasi ataupun reformasi pendidikan terhadap anak didik atukah tidak ? Yang terang sepanjang pendidikan dilakukan belum tampak ada kemajuan yang luar biasa (istimewa) untuk disumbangkan di negeri tercinta ini. Sehingga

⁵ Tilar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta : Renika Cipta, 2001, hlm. 128-129

sangat wajar bila pendidikan di bumi pertiwi ini belum mampu menjadi tulang punggung bagi perubahan pemikiran (*mind side*) anak-anak didik. Pertanyaannya, apa ada yang salah dalam persoalan tersebut ? Tentu saja jawabnya beragam sepertinya tidak bisa saling menyalahkan. Jelasnya secara obyektif dan berdasarkan kasus di lapangan adalah seharusnya kita menyadari bahwa diantara indikatornya masih terdapat banyak pembelajaran di kelas yang mengandalkan pendekatan tekstual, tradisional, kurang kreatif dan inovatif serta masih ada faktor-faktor lain yang menghambat keberhasilan pendidikan kita selama ini.

Dengan kondisi yang demikian tersebut maka bagaimana diharapkan agar proses pembelajaran yang mendidik dan mampu membuka analogi (kerangka berpikir) anak-anak didik yang dialogis, realitis dan dinamis.

Sedang sistem pendidikan yang dianut bukan lagi suatu upaya pencerdasan kehidupan bangsa yang mampu mengenal realitas diri dan dunianya, melainkan suatu upaya pemrosesan kesadaran yang disengaja dan direncanakan serta menuntut proses adanya tindakan perubahan dan perkembangan.⁶ Maka sistem pendidikan diatas dikondisikan dengan menempatkan berbagai metode yang tepat dalam setiap kegiatan pembelajaran baik ketika di kelas maupun di luar kelas. Begitu juga pembentukan perilaku

⁶ Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Yogyakarta. Diva Press, 2010, hlm. 5 – 6.

dengan penataan kondisi yang baik, aturan ketat (*reinforcement*) dan pemberian sanksi dianggap sebagai unsur-unsur penting dalam pembelajaran.

Kondisi itu peserta didik adalah manusia yang dirinya (insani) sebagai subyek berkesadaran perlu dibela dan ditegakkan melalui sistem ataupun model pendidikan yang bersifat bebas dan egaliter. Yang demikian ini hanya dapat dicapai lewat proses pendidikan dengan berbagai metode pembelajaran. Maka dari itu peserta didik diperlakukan dengan amat hati-hati, keaktifan menjadi unsur yang amat penting dalam menentukan kesuksesan belajar.

Dalam hal ini telah diakui bahwa pendidikan Islam di Indonesia seringkali berhadapan dengan berbagai problematika yang sangat rumit dan berat serta saling berkaitan (benang kusut). Sehingga wajarlah jika berbagai komponen pendidikan yang ada hanya berjalan apa adanya, tradisional, perencanaan kurang matang akibatnya pendidikan Islam sering menunjukkan keadaan yang kurang menggembirakan.⁷

Menurut Barnawi Munthe bahwa kualitas pembelajaran untuk seorang dosen atau guru adalah sangat strategis karena ia berfungsi sebagai ujung tombak terjadinya perubahan (*the agent change*) dari belum bisa menjadi bisa dari belum menguasai menjadi menguasai dari belum mengerti menjadi mengerti dan memahami. Oleh karena itu keberhasilan perubahan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan bagaimana kualitas proses pembelajaran.⁸

⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta Sukses Offset, 2009, hlm. 4

⁸ Barnawi Munthe, *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta Pustaka Islami Madani, 2009, hlm. 1

Sehingga untuk mencapai pendidikan dibutuhkan seorang pendidik yang berpotensi dan berkualitas dalam mengarahkan anak didik menjadi generasi yang sesuai dengan harapan dan cita-cita bangsa dan negara (preambul UUD 1945 alinea ke-4).

Sistem otonomi dalam mengelola pembelajaran merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu guru juga berperan sebagai seorang manajer yang dapat mengelola pembelajaran dengan baik guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pengelolaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam menerapkan fungsi-fungsi pokok manajemen, seperti perencanaan (*planning*), mengorganisir (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), kepemimpinan (*leading*) dan evaluasi (*controlling*) dalam pembelajaran.⁹

Sebagaimana definisi manajemen menurut Terry bahwa manajemen adalah proses yang berbeda dari perencanaan (*management is distinct process consisting of planning*) merupakan kebiasaan yang dilakukan secara sadar, terus menerus dalam bentuk organisasi. Kemudian semua organisasi mempunyai orang yang bertanggung jawab untuk mencapai sasaran atau tujuan.¹⁰

Adapun kurikulum yang digunakan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah Al-Manar Galur Kulonprogo adalah kurikulum 2006 untuk mata pelajaran umum yang dipadukan dengan ISMUBA

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, BPPE, Yogyakarta, 1980, hlm.

23

¹⁰ *Ibit* hlm. 85

(Al-Islam, ke-Muhammadiyah dan Bahasa Arab) sebagai ciri khas sekolah yang berbasis agama.

SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah sebuah lembaga pendidikan swasta (persyarikatan) yang bercirikan Islam setingkat Sekolah Menengah Pertama Umum (SMP) yang biasa memadukan kurikulum standar sekolah negeri dengan kurikulum lokal sekolah bernuansa Islami. Pada umumnya Sekolah-Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah menerapkan dua Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional dan Kurikulum Persyarikatan, sehingga untuk pembelajaran Agama Islam dalam sekolah ini lebih banyak (jam pembelajaran) dan luas pendalaman (mata pelajaran) dibandingkan dengan sekolah-sekolah menengah pertama pada umumnya.

Realita secara umum kondisi fisik SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan SMP Muhammadiyah Al-Manar Galur Kulonprogo adalah sangat membanggakan baik dari sudut gedung (*building*) dan keadaan peserta didiknya. Adapun kedua SMP ini merupakan sekolah swasta yang didirikan oleh Persyarikatan Muhammadiyah dibawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional (mata pelajaran umum) dan Kementerian Agama (mata pelajaran Pendidikan Agama Islam). Demikian juga visi dan misi tidak jauh berbeda yaitu mengantarkan peserta didik agar menjadi generasi muslim yang berilmu, bertaqwa dan berakhlak mulia.

Namun di dalam pembelajaran baik pembelajaran untuk mata pelajaran umum atau mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat perbedaan. Hal ini

dapat dilihat dalam struktur kurikulum diantara kedua SMP ini yang telah mempunyai karakteristik sendiri-sendiri, tergantung pada situasi dan kondisi masing-masing sekolah tersebut.

Ketertarikan peneliti terhadap SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah Al-Manar Galur Kulonprogo untuk dijadikan sebagai obyek penelitian adalah karena kedua sekolah tersebut merupakan Sekolah Menengah Pertama yang sama-sama dibawah naungan Muhammadiyah (persyarikatan) untuk unit kerja pimpinan daerah kota Yogyakarta dan Unit Kerja Pimpinan Daerah Kabupaten Kulonprogo. Keduanya telah menerapkan kolaborasi antara Kurikulum Diknas dengan Kurikulum Muhammadiyah (ISMUBA). Misalnya, Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa, masih ada juga kurikulum lokal yang menjadi unggulan bahkan untuk mata pelajaran ISMUBA telah dikembangkan menjadi lebih luas lagi agar menjadi ciri khas sekolah yang berbasis Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran pendidikan umum dan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah Al-Manar Galur Kulonprogo antara tahun pelajaran 2015/2016.

B. Fokus Penelitian

Merujuk latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah manajemen pembelajaran pendidikan umum dan Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah Al-Manar Galur Kulonprogo?
2. Bagaimanakah perbedaan manajemen pembelajaran Pendidikan Umum dan Pendidikan Agama Islam antara SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan SMP Muhammadiyah Al-Manar Galur Kulonprogo ?

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka perlu adanya pembatasan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Dalam lingkup manajemen pembelajaran pendidikan umum dan pendidikan agama Islam (Ismuba) dibatasi pada tingkat fungsinya yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mendukung program pembelajaran yang optimal.
2. Untuk lingkup proses pembelajaran input dibatasi pada prestasi siswa, tingkat kelulusan dan kelanjutan ke jenjang pendidikan di atasnya (pendidikan lanjutan).

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas, penelitian ini diharapkan agar dapat mencapai beberapa tujuan yang diinginkan sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran Pendidikan Umum dan Pendidikan Agama Islam.
- b. Untuk membandingkan antara manajemen pembelajaran Pendidikan Umum dan Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan di SMP Muhammadiyah Al-Manar Galur Kulonprogo

- c. Untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (*input/output*) pada sekolah yang berbasis Agama Islam.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan agar memberikan manfaat yang secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

- a. Manfaat teoritis, yang terpenting adalah memberikan kontribusi bagi pengembangan pikiran (wawasan) dan ilmu pengetahuan terutama bidang pendidikan khususnya yang utamanya adalah usaha peningkatan mutu pendidikan.
- b. Manfaat praktis, antara lain :
 - 1) Sebagai masukan bagi lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan baik di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah Al-Manar Galur Kulonprogo.
 - 2) Sebagai masukan bagi para guru untuk membenahan manajemen pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 dan di SMP Muhammadiyah Al-Manar.
 - 3) Sebagai bahan pertimbangan (Kepala sekolah dan staf serta tenaga kependidikan) dalam pengambilan kebijakan terkait dengan manajemen pembelajaran antara pendidikan umum dan pendidikan Agama Islam untuk sekolah yang berbasis ke-Islaman.
 - 4) Sebagai bahan alternatif bahwa manajemen pembelajaran yang baik dan optimal antara pendidikan umum dan Pendidikan Agama Islam menjadi nilai lebih (unggul) oleh lembaga pendidikan yang bercirikan Islam.

- 5) Sebagai bahan referensi bagi para guru dalam rangka upaya peningkatan hasil belajar siswa yang mencakup tiga aspek yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

D. Sistematika Pembahasan

Mengingat pentingnya tesis ini, maka untuk mempermudah memahaminya penulis telah membagi (distribution) dan mengklasifikasi menjadi lima bab yang secara singkat dapat dipaparkan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan yang pada intinya menjadi alur dasar permasalahan yang akan dijabarkan melalui bab keduanya sebagai penguatan (referensi) dasar untuk mengungkap (menelaah) kelayakan masalah sebagaimana adanya (realita).

Bab II adalah kerangka teori dasar yang meliputi tujuan pokok masalah penting (klasifikasi) yakni : bagaimana pengertian manajemen pembelajaran untuk pendidikan umum dan pendidikan islam, pengertian kurikulum serta pengertian boarding school. Selanjutnya diidentifikasi dan dipresentasikan agar menjadi persoalan (kasus) yang serius memerlukan pengkajian mendalam. Sehingga layak untuk direferensi sebagai pengetahuan yang representatif kemudian akan dikembangkan ke dalam bab berikutnya (bab III) secara akurat.

Bab III, dalam bagian yang ketiga ini menjelaskan tentang metode yang akan digunakan untuk mengungkap permasalahan yang telah ditemukan sehingga hasilnya valid dan kredibilitas di mata publik sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya seperti jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan

lokasi penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, tehnik pengumpulan data, keabsahan data dan menganalisa data. Kemudian peneliti melakukan pengajuan data dan menarik kesimpulan agar data-data yang diperoleh semua menjadi informasi yang jelas, akurat, sistematis sehingga semua tercermin dalam manajemen pembelajaran umum dan pembelajaran agama Islam secara baik dan qualifite.

Bab IV, adalah menggambarkan isi hasil penelitian yang meliputi sebagai berikut :

1. Keadaan profil SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan SMP Al-Manar (MBS) Galur Kulonprogo.
2. Program pembelajaran Pendidikan Umum dan Pendidikan Al-Islam (ISMUBA).
3. Perbedaan manajemen pembelajaran untuk Pendidikan Umum dan Pendidikan Agama Islam.
4. Gambaran hasil yang dicapai melalui 4 aspek secara perencanaan, organisasi, pengarahan dan pengawasan (controlling) bahwa kedua lembaga ini betul-betul secara profesional dan proporsional.

Bab V, adalah bab penutup. Dalam bab ini merupakan kesimpulan yang saling berkolerasi dengan bab-bab sebelumnya. Sesuai dengan pokok masalah yang telah dirumuskan. Kemudian dibuatkan saran-saran yang konstruktif dan inovatif tentang temuan-temuan yang diungkap melalui penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penulis telah menemukan cukup banyak tesis-tesis yang berkaitan, hanya saja belum menemukan yang membahas tentang penelitian **Managemen Pembelajaran Pendidikan Umum dan Pendidikan Agama Islam** (Studi Komparasi antara SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan SMP Muhammadiyah Galur Kulonprogo).

Berikut ini hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang hendak peneliti ajukan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gatot Kuncoro (2008), dengan judul Peran Kepala Sekolah dalam implementasi Manajemen berbasis sekolah di MTs Negeri Piyungan Sleman. Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Hasil penelitiannya adalah implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Negeri Piyungan Sleman. Yang pada intinya bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah ini masih dikategorikan rendah (jangka pendek) karena pelaku menejerialnya bergantung kepada Kepala Sekolah, SDM yang implementasinya masih banyak hambatan akibatnya hasil pendidikan yang dicapai belum memenuhi harapan (target maksimal).
2. Penelitian Umi Farida (2009), terhadap manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Mulia Surabaya. Manajemen pembelajaran yang diterapkan di SD Alam mulia adalah pembelajaran dengan pola tematik yang diselaraskan

dengan pola perkembangan pemikiran anak SD Alam Insan Mulia dengan mengintegrasikan materi pendidikan agama (aqidah dan akhlaq) dalam prakteknya diintegrasikan dengan materi lain (pendidikan umum).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Supardi (IAIN/UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999) dengan judul Penerapan fungsi-fungsi Manajemen di TKA-TPA Al-Waahid Yogyakarta. Adapun sebagai inti hasil penelitiannya adalah bahwa pendidikan keagamaan yang diterapkan di TKA-TPA Al-Waahid meliputi *planning* (rencana), *organizing* (organisasi), *activiting* (penggerakkan) dan *kontrolling* (pengawasan).

Hal ini dimaksud agar semua aktivitas belajar dan mengajar (pembelajaran Al-Qur'an, Kaifiyah Sholat/Ibadah, Akhlaq dan lainnya) dapat diprogram secara baik, rapi, efektif dan efisien sehingga organisasi (lembaga tersebut) berjalan dengan teratur serta eksis untuk menuju sasaran (misi dakwah) yang diharapkan.

Maka dari itu mengelola sebuah lembaga atau organisasi tidak hanya asal berjalan, membutuhkan strategi, dan taktik manajemen yang handal, dinamis, menarik serta tepat. Jadi mengelola organisasi apa saja obyeknya hendaklah bersifat profesional. Bukan semata-mata bersifat komersial akan tetapi ditangani oleh orang-orang yang sungguh-sungguh berkeahlian dibidangnya (keilmuan, adil, jujur, bijak dan amanah).

4. Penelitian Umar SJ (IAIN Walisongo Semarang, 2012), dengan judul Manajemen Peserta Didik, yang pada intinya bahwa peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu atau pribadi yang berarti benar-benar dirinya tidak tergantung pada orang lain, menentukan dirinya sendiri dan

tidak dipaksa dari luar (sifat dan keinginan). Karena itu manajemen peserta didik membutuhkan prinsip – prinsip yang harus dipertimbangkan, seperti : manajemen peserta didik bagian dari keseluruhan manajemen sekolah, misi pendidikan, aktivitas – aktivitas pendidikan dan mendorong kemandirian peserta didik.

5. Penelitian Desmon Simanjuk (Jurnal Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2011) berjudul Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Jenis Kelamin Terhadap hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi yang pada intinya bahwa diantaranya: 1) Strategi pembelajaran group investigation lebih baik dari pada strategi pembelajaran langsung, 2) Hasil belajar siswa laki-laki lebih baik daripada siswa perempuan, 3) Adanya pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dengan jenis kelamin terhadap hasil belajar.
6. Pendidikan Syaifullah (Jurnal Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2011) yang berjudul: Hasil Belajar Bahasa Arab ditinjau dari Kecerdasan Sosial yang pada intinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara lain: 1) Minat belajar bahasa Arab (agama), 2) Persepsi kemampuan guru dalam strategi pembelajaran. Kedua unsur tersebut berkorelasi saling menguatkan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.
7. Dalam disertasi Sodiq A. Kuntoro (1988) diperoleh kesimpulan bahwa faktor guru, pandangan guru mengenai pendidikan, dan kapasitas kreatif guru merupakan faktor yang mempunyai peranan nyata dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

8. Dalam penelitian Toto Kuwato dan Mardapi (1999) yang berjudul *Studi pengembangan sistem ujian berkesinambungan Sekolah Menengah Umum*, diperoleh kesimpulan antara lain bahwa hampir semua guru menyatakan tidak melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.
9. Asep Sukendar (2001) dalam penelitiannya yang berjudul *Sekolah unggulan berasrama model SMU Taruna Nusantara Magelang Jawa Tengah: Evaluasi proses pendidikan dan pembinaannya* memperoleh kesimpulan sebagai berikut:
- (1) sekolah ini telah berhasil mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif, (2) rekrutmen calon siswa dilaksanakan sangat selektif dan berjenjang, (3) kualifikasi pamong (guru) telah dipilih secara selektif, (4) sekolah ini menggunakan kurikulum yang dikembangkan melalui dua jenis kurikulum yaitu yang dikembangkan oleh Depdiknas serta kurikulum khusus, (5) proses pendidikan dan evaluasi yang dilaksanakan mencakup tiga aspek, yaitu aspek akademik, jasmani, dan kepribadian, (6) manajerial kepala sekolah dalam membina hubungan kerja dengan para guru dan siswa telah dilakukan melalui pola kekeluargaan berdasarkan sikap saling asah, asih, dan asuh.
10. Dalam penelitiannya yang berjudul *Kinerja guru SLIP Negeri di kota Banjarmasin*, Murjani (2003) menemukan kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara pengalaman kerja, persepsi terhadap program penyetaraan pendidikan, dukungan lingkungan, dan sikap kerja dengan kinerja guru.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. *Managere*

diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang melakukan kegiatan manajemen. Menurut Ngilim Purwanto manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia/orang-orang atau sumber daya lainnya.¹¹

Menurut pakar manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*). Meskipun banyak definisi manajemen yang telah diungkapkan para ahli sesuai pandangan dan pendekatannya masing-masing sebagaimana berikut :

- a. Dalam bukunya Made Pidarta manajemen adalah pusat administrasi, administrasi berawal dan berakhir pada manajemen. Manajemen adalah inti administrasi, karena manajemen merupakan bagian utama administrasi, dengan tugas-tugasnya yang paling menentukan administrasi. Inilah yang merupakan hakikat manajemen, suatu aktivitas yang menjadi pusat administrasi, pusat atau inti kerjasama antar anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹²
- b. Pendapat Terry (1997 : 4) yang mengemukakan "*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*" Manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia/orang-orang dan sumber daya lainnya.¹³

¹¹Ngilim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : Remadja Karya, 1988, hlm. 8.

¹²Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Melton Putra, 1988, hlm. 17

¹³*Ibid*, hlm. 19

- c. Sulistyorini dalam bukunya *Manajemen Pendidikan Islam* mengemukakan arti manajemen sebagai berikut kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹⁴
- d. Sukanto Reksohadiprodjo dalam bukunya *Dasar-Dasar Manajemen* mengartikan manajemen sebagai berikut : manajemen bisa berarti fungsi, peranan maupun keterampilan manajemen sebagai fungsi meliputi usaha perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan. Manajemen sebagai peranan adalah antar pribadi pemberi informasi dan pengambil keputusan. Manajemen dapat pula berarti pengembangan keterampilan, yaitu teknis, manusiawi dan konseptual.¹⁵

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan secara efisien dan efektif.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.¹⁶

Sedangkan Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku, perubahan itu mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik yang terjadi

¹⁴ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009, hlm. 11

¹⁵ Sukanto Reksohadiprodjo, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta : BPFE, 1996. hlm. 13

¹⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011, hlm. 4

melalui latihan atau pengalaman. Perubahan tingkah laku karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik psikis maupun fisik.¹⁷

Sehingga dalam Satuan pendidikan di sekolah secara umum memiliki fungsi sebagai wadah untuk melaksanakan proses edukasi, sosialisasi dalam transformasi bagi siswa/peserta didik. Bermutu tidaknya penyelenggaraan sekolah dapat diukur berdasarkan pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut.

Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan murid. Itulah sebabnya dalam belajar murid tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, oleh karena itu pembelajaran memusatkan perhatian pada bagaimana membelajarkan murid dan bukan pada apa yang dipelajari murid, adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari merupakan bidang kajian dari kurikulum, yakni mengenai apa isi pembelajaran yang harus dipelajari murid agar dapat tercapai secara optimal. Adapun pengertian pembelajaran menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut :

- a. Duffy dan Roehler pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.¹⁸
- b. Menurut Gagne, Briggs, dan Wager dalam bukunya Rusmono mengartikan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang

¹⁷ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Pres, 2004, hlm. 49

¹⁸ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah*, Jogjakarta : Arr-Ruzz, 2006, hlm. 140.

dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Sedangkan Miarso mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain¹⁹

- c. Menurut Hamalik pembelajaran sebagai suatu sistem artinya suatu keseluruhan dari komponen-komponen yang berinteraksi dan berinteraksi antara satu sama lain dan keseluruhan itu terdiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Beberapa komponen dimaksud terdiri atas: (1) siswa, (2) Guru, (3) Tujuan (4) Mated (5) Metode (6) Sarana/alat (7) Evaluasi, dan (8) Lingkungan/konteks.²⁰

Pengertian manajemen pembelajaran demikian dapat diartikan secara luas, dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Pendapat lain menyatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan bagian dari strategi pengelolaan pembelajaran.

Manajemen pembelajaran dapat juga diartikan sebagai usaha ke arah pencapaian tujuan-tujuan melalui aktivitas-aktivitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang-orang lain, berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang siswa (orang yang belajar), dengan memperluas cakupan aktivitas (tidak terlalu dibatasi), serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang.

Dengan berpijak dari pernyataan-pernyataan terkait definisi manajemen pembelajaran tersebut, maka dapat dibedakan antara pengertian manajemen pembelajaran dalam arti luas dan manajemen pembelajaran dalam arti sempit.

¹⁹ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2012, hlm. 6.

²⁰ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bandung : Bumi Aksara, 2009, hlm. 45.

Dalam arti luas, manajemen pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan peserta didik dengan diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola pendidik selama terjadinya interaksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Beberapa pakar pendidikan dan manajemen memiliki definisi masing-masing tentang manajemen pembelajaran, sesuai dengan pola pikir dan latar belakang profesionalisme mereka. Namun demikian, secara global definisi mereka nyaris memiliki kesamaan bahwa, manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan), dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan peserta didik dengan mengikutsertakan berbagai faktor didalamnya, guna mencapai tujuan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran merupakan kegiatan mengelola proses pembelajaran, sehingga manajemen pembelajaran merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam manajemen pendidikan.

Dalam manajemen pembelajaran, yang bertindak sebagai manajer adalah guru atau pendidik. Sehingga dengan demikian, pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan beberapa langkah kegiatan manajemen yang meliputi merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengendalikan (mengarahkan) serta mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Dalam proses Pembelajaran perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa di saat pembelajaran sedang berlangsung. Perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran hendaknya dibuat secara tertulis. Hal ini dilakukan agar guru dapat menilai diri sendiri selama melaksanakan pembelajaran. Atas dasar penilaian itu guru dapat mengadakan koreksi atas hasil kerjanya, dengan tujuan agar dapat melaksanakan tugas sebagai guru dan pendidik makin lama makin meningkat.²¹

Bahwa perlunya perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut :

- a. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.

²¹ Ratna Willis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Gelotra Aksara Pratama, 2006, hlm. 72.

- b. Untuk merancang sesuatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
- c. Perencanaan desain pembelajaran mengacu pada bagaimana seseorang belajar.
- d. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran mengacu pada siswa secara perorangan.
- e. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini aka nada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengring dari pembelajaran.
- f. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.
- g. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran.
- h. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan merencanakan pembelajaran, pendidik menentukan tujuan pembelajaran, yakni tujuan yang ingin dicapai setelah terjadinya proses-kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari aspek, yaitu apa yang dilakukan peserta didik dan apa yang dilakukan pendidik. Oleh karena itulah, untuk mendapatkan proses pembelajaran yang berkualitas dan maksimal, maka dibutuhkan adanya perencanaan.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil berpikir secara rasional, tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, perubahan tingkah laku peserta didik setelah melalui pembelajaran serta upaya yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut. Konkretnya, dalam perencanaan pembelajaran ini pendidik membuat perangkat pembelajaran.

Pada kegiatan mengorganisasikan pembelajaran, pendidik mengumpulkan dan menyatukan berbagai macam sumber daya dalam proses pembelajaran, baik pendidik, peserta didik, ilmu pengetahuan serta media belajar. Dan dalam waktu yang sama, mensinergikan antara berbagai sumberdaya yang ada dengan tujuan yang akan dicapai.

Pada kegiatan mengevaluasi pembelajaran, pendidik melakukan penilaian (evaluasi) terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam kegiatan menilai itulah pendidik dapat menemukan bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran serta sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga kemudian dapat menemukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya. Melalui kegiatan

mengevaluasi pembelajaran ini kemudian dapat dilakukan upaya perbaikan pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Sehingga dalam manajemen pembelajaran pun memiliki beberapa kegiatan dan hal-hal penting untuk diperhatikan. Beberapa bagian terpenting dalam manajemen pembelajaran tersebut antara lain: penciptaan lingkungan belajar, mengajar dan melatih harapan kepada peserta didik, meningkatkan aktivitas belajar, dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Disamping itu, dalam penyusunan materi diperlukan juga rancangan tugas ajar dalam ranah psikomotorik, rancangan tugas ajar dalam ranah afektif, rancangan tugas ajar dalam ranah kognitif.

2. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Umum

Berbicara tentang fungsi manajemen pembelajaran pendidikan umum perencanaan menempati fungsi pertama dan utama di antara fungsi-fungsi lainnya, Sukamto Reksohadiprodjo mengatakan bahwa fungsi dasar manajemen suatu usaha merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.²²

Untuk mempermudah pembahasan mengenai fungsi manajemen pembelajaran pendidikan umum, maka kami kelompokkan menjadi fungsi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan

²² *Ibid*, hlm. 13.

perencanaan, pengarahan, pengawasan yang saling berhubungan tak dapat dipisahkan.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Demikian pula halnya dalam pendidikan Agama Islam perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan yang berbasis Islam. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan Pendidikan Agama Islam akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan Pendidikan Islam di masa yang akan datang.

Sedangkan dalam proses belajar mengajar, perencanaan program pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, sebab menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi. Keterpaduan pembelajaran sebagai suatu sistem bukan hanya antara komponen-komponen proses belajar mengajar, tetapi juga antara langkah yang satu dengan langkah berikutnya dan guru dalam melaksanakan program pembelajaran benar-benar harus sesuai dengan yang telah direncanakan.²³

²³ R. Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995, hlm. 8.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam manajemen pendidikan umum maupun Pendidikan Agama Islam maka perencanaan merupakan kunci utama untuk menentukan aktivitas berikutnya. Tanpa perencanaan yang matang aktivitas lainnya tidaklah akan berjalan dengan baik bahkan mungkin akan gagal. Oleh karena itu buatlah perencanaan sematang mungkin agar menemui kesuksesan yang memuaskan.

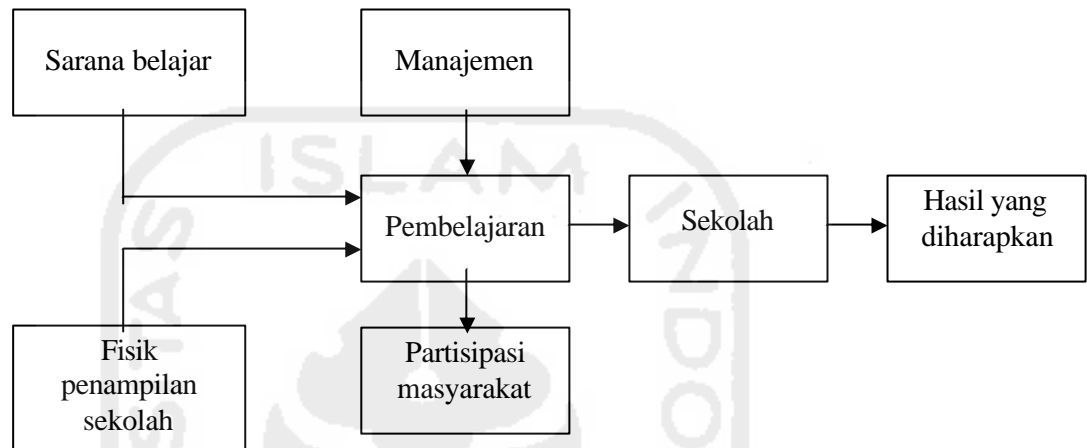
b. Pengorganisasian (*organizing*)

Ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluluhlantakan oleh kebathilan yang tersusun rapi.

Sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan Islam akan dapat berjajan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yaitu kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Jika kesemua prinsip ini dapat diaplikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam dan akan sangat membantu bagi para manajer pendidikan Islam.

Karena dalam satuan pendidikan di sekolah secara umum memiliki fungsi sebagai wadah untuk melaksanakan proses edukasi, sosialisasi dalam transformasi bagi siswa/peserta didik. Bermutu

tidaknya penyelenggaraan sekolah dapat diukur berdasarkan pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut. Untuk dapat memahami kedudukan manajemen dalam pembelajaran dapat dilihat di skema berikut :



Gambar 1. Kedudukan manajemen dalam pembelajaran

Gambar di atas menunjukkan bahwa manajemen memiliki kedudukan strategis dalam memberikan dukungan penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Untuk efektif dan efisien, maka di perlukan manajemen. Artinya bahwa tanpa adanya manajemen yang baik dipastikan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Karena di dalam manajemen tercakup aspek *planning*, *organizing*, *leading* dan *controlling* yang semua mengarah kepada pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²⁴

²⁴ Agus Maimun dan Agus Zaenal Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di era Kompetitif*, Malang, UIN Maliki Press, 2010, hlm. 122.

c. Pengarahan (*directing*).

Pengarahan adalah proses memberikan bimbingan kepada rekan kerja sehingga mereka menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Di dalam fungsi pengarahan terdapat empat komponen, yaitu pengarah, yang diberi pengarahan, isi pengarahan, dan metode pengarahan. Pengarah adalah orang yang memberikan pengarahan berupa perintah, larangan, dan bimbingan. Yang diberi pengarahan adalah orang yang diinginkan dapat merealisasikan pengarahan. Isi pengarahan adalah sesuatu yang disampaikan pengarah baik berupa perintah, larangan, maupun bimbingan. Sedangkan metode pengarahan adalah sistem komunikasi antara pengarah dan yang diberi pengarahan.

Dalam manajemen Pendidikan Agama Islam, agar isi pengarahan yang diberikan kepada orang yang diberi pengarahan dapat dilaksanakan dengan baik maka seorang pengarah setidaknya harus memperhatikan beberapa prinsip berikut, yaitu : Keteladanan, konsistensi, keterbukaan, kelembutan, dan kebijakan. Isi pengarahan baik yang berupa perintah, larangan, maupun bimbingan hendaknya tidak memberatkan dan di luar kemampuan si penerima arahan, sebab jika hal itu terjadi maka jangan berharap isi pengarahan itu dapat dilaksanakan dengan baik oleh si penerima pengarahan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai

dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. bahwa dalam pandangan Islam pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak.

Dalam Pendidikan Agama Islam pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekuen baik yang bersifat materiil maupun spirituil yang disusun dengan pelaksanaan atau hasil yang benar-benar dicapai. Untuk mengetahui hasil yang dicapai benar-benar sesuai dengan rencana yang telah disusun diperlukan informasi melalui komunikasi dengan bawahan.²⁵

3. Manajemen yang Sejalan dengan Islam

Drs. Mochtar Effendy menuliskan bahwa manajemen yang sesuai dengan Islam memiliki ciri-ciri diantaranya :

- a. Manejemen berdasarkan akhlak yang luhur
- b. Manajemen terbuka
- c. Manajemen yang demokratis
- d. Manajemen yang berdasarkan ilmiah
- e. Manajemen berdasarkan tolong menolong.²⁶

Manajemen yang berdasarkan akhlak luhur akan meliputi tidak hanya dipimpin oleh seorang yang berakhlak, namun juga pelaksanaan kepemimpinan, hubungan dengan bawahan-bawahannya, sistem kerja manajemen, semuanya berdasarkan akhlak yang luhur.

Manajemen Islam juga harus terbuka, sehingga hal-hal yang dipandang sensitif seperti keuangan harus transparan bisa diketahui.

²⁵ *Ibid*, hlm. 9.

²⁶ Ek. Mochtar Effendy, *Op. Cit.*, hlm. 280.

Mengelola manajemen adalah amanah yang akan diminta pertanggung jawabannya oleh Allah diakhirat kelak. Maka diharapkan para manajer Islam akan melaksanakan manajemen dengan pengelolaan yang baik, sehat dan jujur. Sebagaimana Allah SWT. berfirman:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ﴾ (سورة النساء : ٥٨)

“*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil.*” (QS. 4:58).²⁷

Manajemen demokratis adalah manajemen yang turut melibatkan peran serta semua anggota dalam pengambilan keputusan. Islam sangat menghargai ciri manajemen seperti ini. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang mendorong dilaksanakannya musyawarah terhadap urusan-urusan yang dihadapi, diantaranya, Allah berfirman:

﴿ وَأْمُرْهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ ﴾ (سورة الشورى : ٣٨)

“*Sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka.*” (QS. 42:38).²⁸

﴿ وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ﴾ (سورة آل عمران : ١٥٩)

“*mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.*” (QS. 3:159).²⁹

²⁷Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surat Ali Imron: 58, hlm. 85.

²⁸*Ibid*, hlm. 739.

²⁹*Ibid*, hlm. 103.

Nabi Muhamad SAW. pun suka melakukan musyawarah dan meminta masukan pendapat dari sahabat-sahabatnya. Dalam kaitan ini Nabi SAW. bersabda:

وَأَجْعَلُوا شُورَى بَيْنَكُمْ وَلَا تَقْضُوا
بِرَأْيِ وَاحِدٍ (رواه ابن عبد البر عن علي بن أبي طالب)

“Lakukanlah permusyawaratan diantara kamu jangan kamu memutuskan sesuatu hanya dengan pendapat seseorang” (HR. Ibnu Abdul Barr dari Ali bin Abi Thalib).³⁰

Manajemen berdasarkan ilmiah juga baik dalam Islam, maksudnya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, keputusan-keputusan yang diambil selalu didekati dengan ilmu pengetahuan yang benar tidak hanya berdasarkan nafsu semata.

Dalam manajemen ini pembagian kerja atau tugas harus disesuaikan pada keahlian yang dimiliki masing-masing. Islam melarang memberikan tugas kepada orang yang bukan ahlinya. Rasulullah SAW. bersabda:

إِذَا وَسِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهَا فَانْتَظِرِ
السَّاعَةَ (رواه البخاري)

“Jika sesuatu urusan disesuaikan yang bukan ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya.” (Riwayat Al-Bukhari).³¹

Manusia dalam kehidupan tidak dapat hidup seorang diri. Manusia saling membutuhkan antara satu dengan yang lain, maka manajemen yang

³⁰Ek. Mochtar Effendy, *Op. Cit.*, hlm. 280.

³¹*Ibid*, hlm. 287.

sejalan dengan Islam haruslah berdasarkan tolong menolong. Namun dalam hal ini Islam membatasi agar tolong menolong itu dalam kebajikan saja.

Allah SWT. berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ (سورة المائدة : ٢٠)

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”
(QS.5:2)³²

4. Pendidikan Agama Islam

Dalam Pasal 31 ayat (2) UUD 1945 disebutkan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang. Menurut para penyusun, yang dimaksud dengan satu sistem pengajaran nasional adalah suatu sistem pendidikan dan pengajaran yang memelihara pendidikan kecerdasan akalbudi secara merata kepada seluruh rakyat Indonesia, yang bersendi agama dan kebudayaan bangsa, untuk mewujudkan keselamatan dan kebahagiaan masyarakat bangsa Indonesia seluruhnya. Dikuatkan dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 Bab II, Pasal menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, ya itu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani. dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

³²Depag. RI., *Op. Cit.*, hlm. 156-157.

Secara terminologis Pendidikan Agama Islam berorientasi tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan agama yang sifatnya Islamologi, melainkan lebih menekankan aspek mendidik dengan arah pembentukan pribadi Muslim yang ta'at, berilmu dan beramal shalih.

Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan dan sumber daya insani lainnya agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Pendidikan Agama Islam merupakan komponen yang tak terpisahkan dan pendidikan Islam yang jangkauan dan sasarannya lebih luas, namun berfungsi sangat strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam fungsi disiplin ilmu yang dipelajari oleh subyek didik.

Adapun Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing lembaga pendidikan Fungsi yang diemban olehnya akan menentukan berbagai aspek pengajaran yang dipilih oleh pendidik agar tujuan tercapai. Secara umum. Pendidikan Agama Islam dapat diarahkan untuk mengemban salah satu atau gabungan dari beberapa fungsi, yaitu konfesional, neo konfesional, konfesional tersembunyi, implisit, dan non konfesional. Mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A.Tafsir pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agama

berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Serta Azizy mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyambut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal

- a. mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islami (akhlak mahmudah)
- b. mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam yang berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya mencakup: Al-Qur'an dan Al-hadis, aqidah, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah/tarikh, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablumminallah wa hablum minannas*).

Jadi Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Memperhatikan ke empat definisi mengenai Pendidikan Agama Islam di atas, jelaslah bahwa proses pendidikan agama Islam sekalipun konteksnya sebagai suatu bidang studi. Tidak sekedar menyangkut

Pendidikan Agama Islam merupakan bidang studi yang dipelajari di sekolah, mulai dari tingkat Taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan Agama Islam dalam rangka pembentukan suatu kepribadian yang sesuai dengan tujuan dan tuntunan serta falsafah bangsa dan agama yang dianutnya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar-dasar yang cukup baik. Sebagaimana yang tercantum dalam ketetapan MPR RI Nomor III/MPR/1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang berbunyi, Kurikulum perlu terus dikembangkan secara dinamis dengan memperhatikan kepentingan dan kekhasan daerah serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Pancasila, pendidikan agama dan pendidikan Kewarganegaraan, terus ditingkatkan dan dikembangkan di semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan nasional, ilmu dasar, ilmu pengetahuan alam dan eksakta, ilmu pengetahuan sosial dan humaniora perlu dikembangkan secara serasi dan seimbang.

a. Dasar Yuridis Hukum

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam yaitu:

- 1) Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Dasar setruktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas

Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.

- 3) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR/1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi.

b. Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

- 1) Q.S.An-Nahl 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ (سورة النحل: ١٢٥)

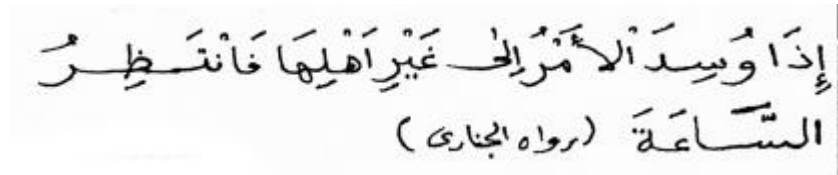
“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik”

- 2) Q.S. Al-Imran 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ (سورة آل عمران: ١٠٤)

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dan yang mungkar”

3) Al Hadist:



“Jika suatu urusan diserahkan kepada seseorang yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancuran” (HR. Buchori Muslim)

c. Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik dalam individu maupun sebagai anggota masyarakat di hadapan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan untuk berlindung kepada Allah SWT. tumbuh dan berkembang yang mengandung berbagai kemungkiran. Bila kita salah membentuk, maka kita akan sulit memperbaikinya.

Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai agama Islam disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses ikhtariah yang secara paedagogis mampu mengembangkan hidup anak didik kepada arah kedewasaan kematangan yang menguntungkan dirinya. Oleh karena itu, usaha ikhtariah tersebut tidak dapat dilakukan hanya berdasarkan atas *trial*

and error (coba-coba) atau atas dasar keinginan dan kemauan pendidik tanpa dilandasi dengan teori-teori kependidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara *paedagogis*.

5. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah³³.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, standar kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Sedangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

³³Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001, hlm. 176.

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkatan perkembangan.
- b. Penanaman nilai iman dan taqwa sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dan lingkungannya atau dan budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khususnya di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain

6. Pengertian Boarding School

Secara umum, arti dari Pendidikan Kepesantrenan (Boarding School) sebagaimana tertulis dari Word net bag.³⁴ adalah a private school where students are lodged and fed as well as taught, artinya adalah : “Sebuah sekolah swasta dimana siswa diasramakan, diberi makan serta diberi pelajaran”.

Menurut Oxford dictionary³⁵ Pendidikan kepesantrenan (Boarding School) is school where some or all pupil live during the term. Artinya adalah : Pesantren adalah lembaga pendidikan yang mana sebagian atau seluruh siswanya belajar dan tinggal bersama selama kegiatan pembelajaran).

Selain itu Pendidikan Kepesantrenan (Boarding School) juga didefinisikan : is a school where some or all pupils study and live during the school year with their fellow students and possibly teachers and/or administrators. The word “boarding” is used in the sense of “bed and board,” i.e., lodging and meals. Some Boarding Schools also have day students who attend the institution by day and return off-campus to their families in the evening.³⁶

Artinya adalah : “Sebuah pesantren adalah sekolah dimana beberapa atau semua muridnya belajar dan hidup selama tahun ajaran dengan sesama siswa, guru, dan adminstrator. Kata “Asrama” ini diartinya sebagai “tempat

³⁴ Definisi Bording School dalam <http://www.dictionaty30.com/>. Di akses pada 05 Juni 2012.

³⁵ Definisi Bording School dalam <http://oxforddictionaries.com/>. Di akses pada 05 Juni 2012.

³⁶ Definisi Bording School dalam http://en.wikipedia.org/wiki/Boarding_school. Di akses pada 05 Juni 2012.

tidur atau papan” yaitu, penginapan dan makanan. Beberapa sekolah asrama juga memiliki siswa harian, artinya menghadiri lembaga siang hari dan kembali kepada keluarga mereka di malam hari”.

Sistem boarding school dipandang mampu mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa karena itu model pesantren ini memiliki prasyarat agar para guru dan pengelola sekolah siap mewakafkan waktunya selama 24 jam.

Disamping itu kehadiran sekolah berasrama memberikan alternative pendidikan bagi para orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya. Seiring dengan pesatnya modernitas dimana orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya (suami dan istri berkarir) sehingga tidak ada kemampuan untuk mengontrol anaknya secara baik. Maka menurut Boarding School adalah tempat terbaik untuk menitipkan anak-anaknya dengan sepenuhnya (jaminan pengasuhan, kesehatan, makan, sosialitas dan keamanannya) dan yang terpenting pendidikannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sementara itu, metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (*qualitative research*). Metode penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor³⁷ sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu, metode penelitian kualitatif adalah cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok³⁸.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini yaitu SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Jalan Kapten Tendean No. 19 Telp 0274 – 375158. Dan SMP Al – Manar (MBS) Galur Kulonprogo, yang beralamat di Klampok Brosot Galur Kulonprogo, Yogyakarta 55661.

³⁷ Moleong, J Lexy, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 4.

³⁸ Sukmadinata, N. Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakyar, 2006) hlm. 60.

C. Informan Penelitian

Subyek yang menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Kepala Sekolah sebagai penanggungjawab dan pelaksana managerial SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan Kepala Sekolah SMP Al-Manar / MBS Galur Kulonprogo Yogyakarta.
2. Waka Urusan Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan Waka Urusan Kurikulum SMP Al-Manar Galur Kulonprogo.
3. Guru Pendidikan Umum dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan SMP Al-Manar Galur Kulonprogo.
4. Waka Urusan Humas SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan SMP Al-Manar / MBS Kulonprogo.
5. Siswa (perwakilan) dari SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan siswa / santri SMP Al-Manar Muhammadiyah Boarding School.

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Arikunto, penentuan informan menggunakan purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Pertimbangan yang diambil dalam menentukan informan dalam penelitian ini adalah dengan ketentuan sebagai berikut ³⁹ :

³⁹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) hlm. 139.

1. Informan merupakan penanggungjawab dan managerial SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan SMP Al-Manar / MBS Galur Kulonprogo.
2. Informan yang diperoleh adalah terkait dengan manajemen pembelajaran Pendidikan Umum dan Pendidikan Agama Islam (ISMUBA) termasuk dari Waka Kurikulum, humas, guru dan siswa dari kedua sekolah yang bersangkutan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, oleh karenanya teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara si pencari dengan sumber informasi⁴⁰. Merupakan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

2. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian,

⁴⁰ H.B. Sutopo. *Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2006) hlm. 74.

sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain⁴¹.

F. Keabsahan Data

Studi kasus ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono mengajukan empat kriteria keabsahan data yang diperlukan⁴². Untuk uji penelitian yang berbasis kualitatif, sebagai berikut :

1. Uji Kredebilitas

Cara pengujian meliputi dua hal :

- a. Perpanjangan pengamatan dimaksudkan peneliti kembali ke lapangan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh itu benar atau tidak, berubah atau tidak. Jika benar berarti kredibilitas.
- b. Meningkatkan ketekunan. Dengan membaca berbagai referensi buku atau sumber lain untuk memperkuat temuan yang diteliti.
- c. Triangulasi

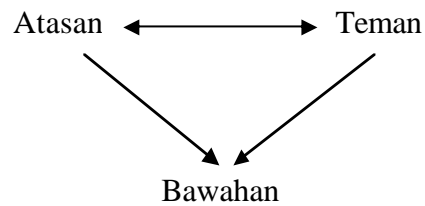
Menurut Wiliam Wiersma, triangulasi dalam pengujian data ini untuk pengecekan data dari berbagai sumber :

a. Triangulasi Sumber

Diperlukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

⁴¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2011) hlm. 240.

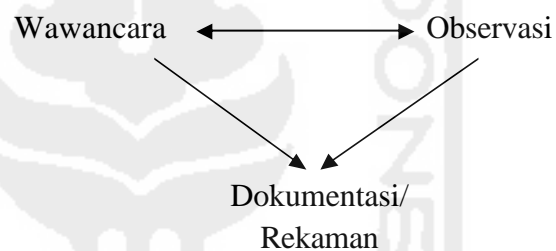
⁴² Sugiyono, Prof. Dr. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung : CV. ALFABETA, 2014)



Gambar 2. Triangulasi Sumber Data

b. Triangulasi Teknik

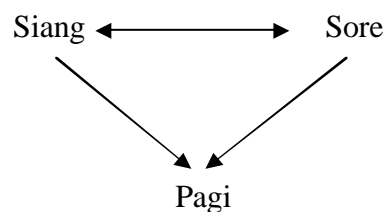
Kepentingannya adalah untuk mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Karena semua benar perlu sudut pandang yang berbeda-beda pula.



Gambar 3. Triangulasi Pengumpulan Data

c. Triangulasi Waktu

Berkaitan dengan waktu maka data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di saat yang tepat (pagi (segar) – siang (lelah) akan memberikan data yang lebih valid.



Gambar 4. Triangulasi Waktu Pengumpulan Data

2. Uji *Transferability*

Dalam uji transfer ini peneliti bermaksud agar dalam membuat laporannya harus menggunakan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atau hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan bisa atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitiannya di tempat lain. Demikian juga pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu penelitian dapat diberlakukan, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas (Sanafiah Faisal, 1990).

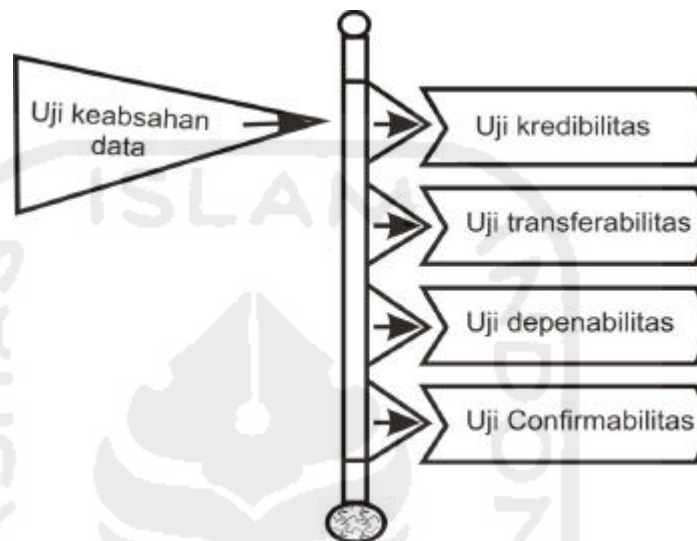
3. Uji *Depenability*

Uji *depenability* ini dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya yang dilakukan oleh auditor yang independen (pembimbing). Peneliti mulai menentukan masalah/fokus, masuk lapangan menentukan sumber data, menganalisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan yang harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Inilah “jejak aktivitas lapangannya”, maka uji penelitiannya tidak teragukan lagi (*depenabilitas*).

4. Uji *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif uji *konfirmability* ini pengujiannya dilakukan secara bersamaan antara hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan bila ditemukan hasil penelitian sebagai fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar *konfirmability* (proses ada hasil ada).

Dengan demikian bila diskemakan jika peneliti kualitatif sebagaimana menurut Sugiyono adalah sebagaimana dalam gambar berikut.



Gambar 5. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif⁴³

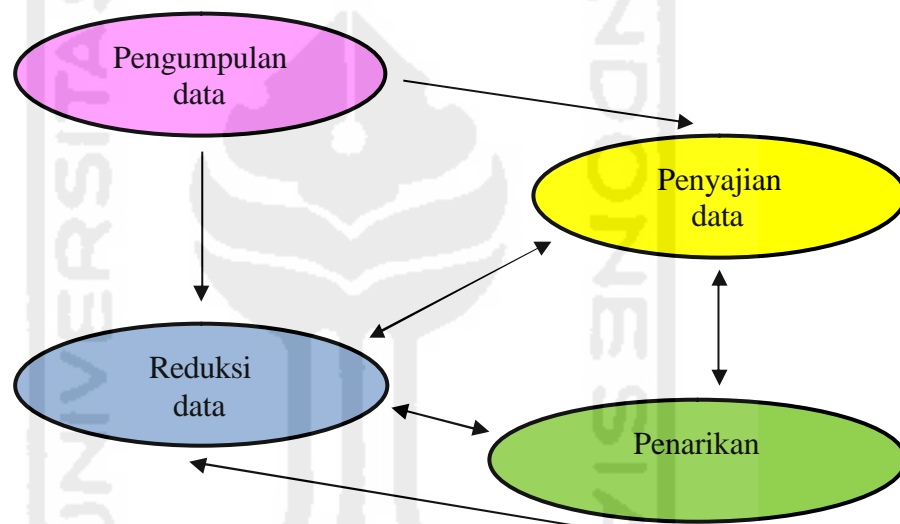
G. Teknik Analisis Data

Untuk teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bagdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis⁴⁴.

⁴³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Penerbit Alfabeta, 2014), hlm. 121.

⁴⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Penerbit PT. Alfabeta, 2009) hlm. 244.

Huberman dan Miles mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan jalin menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis Miles dan Huberman. Model analisis ini dapat digambarkan sebagai berikut⁴⁵ :



Sumber : Idrus, 2009

Gambar 6. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

Setiap peneliti harus siap bergerak diantara empat sumbu kumparan tersebut. Hal ini dikarenakan metode analisis ini merupakan sebuah proses yang berulang dan berlanjut secara terus menerus dan saling menyusul. Kegiatan keempatnya berlangsung selama dan setelah proses pengambilan data berlangsung. Kegiatan baru berhenti saat penulisan akhir penelitian telah siap

⁴⁵ Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Edisi Kedua*. (Jakarta : Erlangga, 2009), hlm. 148.

dikerjakan. Berikut penjelasan masing-masing proses dalam analisis data model interaktif⁴⁶.

1. Pengumpulan Data

Bentuk data dari hasil penelitian kualitatif tidak hanya dalam bentuk kata-kata melainkan bisa berbentuk dokumen pribadi, foto, pengalaman pribadi, sejarah hidup dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti bisa menjadi partisipan observarian, dalam arti peneliti terlibat langsung dalam proses pengambilan data di lapangan.

Beberapa hal yang mungkin dapat dijadikan pedoman saat pengambilan data yaitu : fokus pada objek penelitian (melakukan penyempitan lingkup pengumpulan data), tentukan jenis penelitian (apakah merupakan kasus organisasi, studi pengamatan atau riwayat hidup), membuat pertanyaan analitis (pertanyaan yang dapat menghantarkan peneliti pada suatu konsep yang menjadi dasar masing-masing suatu kajian), memulai dari yang makro (dalam proses penelitian nantinya harus dimulai dari hal yang makro kemudian menuju hal yang lebih mikro), mengomentari gagasan (dalam penelitian gagasan yang muncul bisa dikomentari oleh peneliti), memo untuk diri sendiri (menulis untuk diri sendiri tentang hal-hal yang telah ditemukan dan dipelajari).

2. Tahap Reduksi Data

Tahap reduksi data bisa diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi

⁴⁶ *Ibid*

data kasar yang muncul pada catatan-catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sejalan dengan penelitian yang sedang berlangsung. Dalam penelitian kualitatif meskipun data masih tergolong sedikit harus segera dilakukan reduksi data agar memudahkan peneliti dalam mengelompokkan data sesuai dengan topik penelitian.

3. Display Data

Display data bisa dikatakan sebagai proses penyampaian data. Miles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Bisa juga diartikan sebagai penarikan arti terhadap data yang telah ditampilkan. Pemberian ini akan memberikan interpretasi bagi peneliti dalam proses penarikan kesimpulannya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin ada, alur sebab akibat dan proposisi yang pasti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menyajikan hasil penelitian dan pembahasan secara deskriptif, sebagai berikut :

A. Profil SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

1. Letak Geografis

SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta (Kampus 1) berada di Jalan Kapten Tendean No. 19 dalam wilayah Kelurahan dan Kecamatan Wirobrajan yang berada di ujung barat Kota Madya Yogyakarta. Jarak dari pusat kota kurang lebih 1 km dan dari perempatan Wirobrajan kurang lebih 100 m ke arah selatan.

Sedang yang kampus 2 dan 3 berada di jalan yang sama hanya masuk gang (Jl. Ontoseno) 30 m ke barat profil gedung menghadap ke utara, dan 60 m ke arah barat menuju kampus 3 yang merupakan area olahraga dan upacara bendera dengan profil gedung menghadap ke selatan. Kemudian denah sekolah ini terdapat dalam lampiran 5.

Adapun batas-batas wilayah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah sebagai berikut :

- a. Kampus 1, sebelah utara, timur dan selatan adalah pemukiman penduduk. Profil bangunan muka menghadap barat (depan) merupakan jalan raya menuju terminal besar Giwangan.
- b. Kampus 2, sebelah timur adalah bangunan toko-toko, sebelah selatan dan barat ditempati pemukiman penduduk. Sedang di sebelah utara

- adalah profil muka dengan halaman yang dibatasi jalan gang yang dikitari pemukiman penduduk.
- c. Kampus 3, sebelah timur, utara pemukiman penduduk, sebelah selatan adalah profil muka yang dibatasi jalan gang berbatasan dengan perumahan dan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Sebelah baratnya adalah SD Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

2. Riwayat Berdirinya Sekolah

Riwayat singkat SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah sebagai berikut, pada awalnya bernama Sekolah Rakyat Muhammadiyah yang merupakan kepanjangan dari Ranting Muhammadiyah Notoprajan. Dengan profil bangunan yang sangat sederhana dari kayu dan bambu diatas tanah seluas 1118 meter persegi yang didirikan pada tanggal 14 Juli 1951 dengan usulan pendirian No. 585/P/Y-26/Kb/72. Sebagai perintis dan pengurusnya saat itu antara lain : H. Modi Jazim Siroj, Khamdani, H. Jalal Masoud, S. Saring, M. Abdul Choni dan Marsidi R.S., dengan guru-gurunya : Suroso, Zaidun Basyar dan Hadi Santoso yang semua tersebut sudah almarhum.

Berkat kegigihan dan semangat perjuangan mereka tersebut sekolah terus berkembang dan menaruh harapan walaupun dalam status sebagai sekolah swasta penuh. Dan sementara untuk ujian negara masih bergantung dengan sekolah negeri lain.

Pada awalnya SMP Muhammadiyah Wirobrajan diberi nomor 4. Dalam perkembangan berikutnya kelulusan semakin meningkat sehingga

pada tanggal 1 Agustus 1959, memperoleh status sebagai “Sekolah Swasta Berbantuan”. (SK No. 4950/B.I, tanggal 15 Juni 1960).

Pada tahun 1964 sampai dengan tahun 1972 sekolah semakin berbenah. Dibawah kepemimpinan bapak Muh. Sumardiyono, tepatnya tahun 1971 diadakan penertiban sekolah Muhammadiyah oleh Pengurus Muhammadiyah Bagian Pengajaran karena SMP Muhammadiyah 3 Siang di Purwodiningratan sudah tidak ada kegiatan maka SMP Muhammadiyah 4 Wirobrajan berganti nama menjadi SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Tahun 1972-1974 sekolah dipimpin oleh Bapak Drs. Marzuki. Pada saat kepemimpinan beliau sekolah berhasil menambah ruang kelas dan mushola dan pembenahan administrasi sekolah. Pada akhir tahun 1974 Bapak Drs. Marzuki pensiun.

Tahun 1974-1980 kepala sekolah dijabat oleh Bapak Mukhtar Hamroni, B.A. Pada status sekolah swasta bersubsidi. Pembangunan terus ditingkatkan dengan menambah yang tidak memadai. Saat itu sekolah memiliki 8 ruang kelas.

Tahun 1981-1982 sekolah dipimpin oleh Bapak Drs. Sutadi karena sakit sebagai pelaksana Hamroni, B.A. Pada tanggal 2 Januari 1982 Muhammadiyah II Putri Yogyakarta dilantik oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah IV Yogyakarta menggantikan Bapak Mukhtar Hamroni, B.A yang meninggal dunia karena sakit dirintis oleh Bapak Mukhtar Hamroni, B.A dan Bapak Drs. Sutadi dilanjutkan oleh I pembangunan lantai 2 sehingga seluruhnya berjumlah 11 ruang kelas. Mulai tahun administrasi dan pembinaan guru karyawan, juga peningkatan kedisiplinan

siswa me mendapat kepercayaan dari masyarakat sehingga animo masuk SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta meningkat. Pada tahun 1985 sekolah mendapat kepercayaan dari pemerintah sehingga bersetatus Disamakan.

Bersama dengan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Majelis Dikdasmen beserta IKWAM / Komite SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dikembangkan terus sehingga pembangunan di lantai 2 dapat diselesaikan berkat bantuan pemerintah dan masyarakat. Pada tanggal 31 Maret 1991 tanah yang semula seluas 1183 m² diperluas dengan menambah 350 m² di sebelah timur sekolah. Pada tahun 1992 bangunan bertambah 6 ruang kelas baru.

Pada tanggal 14 Juli 1994 bertepatan dengan milad yang ke-43, SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta mendapat limpahan gedung SD Muhammadiyah Suryowijayan yang terletak di Condrongaran seluas 1085 m² dengan 5 ruang kelas yang merupakan wakaf dari Ibu Supiyah diberikan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kotamadya Yogyakarta. Gedung tersebut digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Pada tahun berikut membeli tanah 1080 m² untuk memperluas tanah wakaf, sehingga luas seluruhnya menjadi 2165 m, namun pada tahun 1997 gedung SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta di Condrongaran diminta kembali Pimpinan Wilayah Muhammadiyah dan digunakan untuk Pendidikan Ulama Tarjih.

Pada tanggal 17 November 1995 SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta membeli tanah seluas 1580 m² di Jalan Ontoseno 3 Wirobrajan

yang oleh H. Suratman, B.A beserta BP3/IKWAN akan digunakan menjadi unit II dan fasilitas lainnya seperti upacara pebinaan dan upacara peringatan hari-hari besar nasional, namun Bapak H. Suratman, B.A meninggal dunia pada tanggal 12 Agustus 1999 karena sakit.

Usaha pembangunan unit II yang telah dirintis oleh Bapak H. Suratman, B.A dilanjutkan oleh Ibu Hj. Suwanti selaku pelaksana harian di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Pembangunan dimulai September 1999-Juni 2000. Pada tanggal 2 Maret 2000, Bapak Drs. Suprpto yang semula guru SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dilantik oleh Kandepdiknas dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Dikdasmen Propinsi DIY menjadi Kepala SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Pada tahun Pelajaran 2000-2001 jumlah kelas 1 yang semula hanya 5 kelas ditambah menjadi 7 kelas sehingga jumlah kelas seluruhnya ada 17 kelas. Dari tahun ke tahun animo masyarakat untuk masuk ke SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta semakin meningkat sehingga secara bertahap jumlah kelas selalu bertambah yang akhirnya menjadi 8 kelas paralel atau 24 kelas. Pada masa kepemimpinan Bapak Drs. Suprpto SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta membeli tanah lagi untuk keperluan lapangan olahraga seluas 850 m² yang terletak di Gg. Ontoseno Wirobrajan.

Bulan Januari 2006 terjadi rotasi Kepala Sekolah di lingkungan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Ibu Heriyanti, S.Pd.,MM yang semula guru di SMP ini dilantik Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

menjadi Kepala Sekolah menggantikan Bapak Drs. Suprpto yang dipindah ke SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Sejak kepemimpinan Ibu Heriyanti, S.Pd, prestasi sekolah maupun kedisiplinan semakin meningkat sehingga pada tanggal 25 Agustus 2008 SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah mendapat sertifikat sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN), Begitu juga dengan pengembangan sarana prasarana semakin ditingkatkan diantaranya pemasangan LCD di seluruh ruang kelas, tersedianya hotspot area di unit 1 maupun unit 2, pembangunan sarana ibadah dan laboratorium IPA di unit I lantai 3 seluas 570 m², pembangunan ruang kelas IT.

Seiring lajunya perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin canggih (global) sekolah ini terus berbenah guna menjawab tantangan yang semakin berat berbagai cara ditempuhnya agar mampu mengisi ruang dan peluang untuk mempertahankan sebagai sekolah yang favorit di mata publik khususnya di Yogyakarta dan di masyarakat Indonesia umumnya.

Program pengembangan sekolah agar nantinya SMP Muhammadiyah 3 tetap eksis dan bergelora di masyarakat luas tahun demi tahun (jangka pendek, menengah hingga jangka panjang) dengan kebijakan baru dari tahun 2009 / 2010 terus ditindak lanjuti tahun 2010/2011 hingga 2012/2013 dan tahun 2013/2014 sampai tahun pelajaran 2015 ini berbagai even telah diikuti baik di tingkat lokal, nasional bahkan internasional seperti di Thailand, Malaysia, Singapura, bahkan Inggris (robotic).

3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Visi sekolah adalah Terwujudnya siswa yang beriman, unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan.

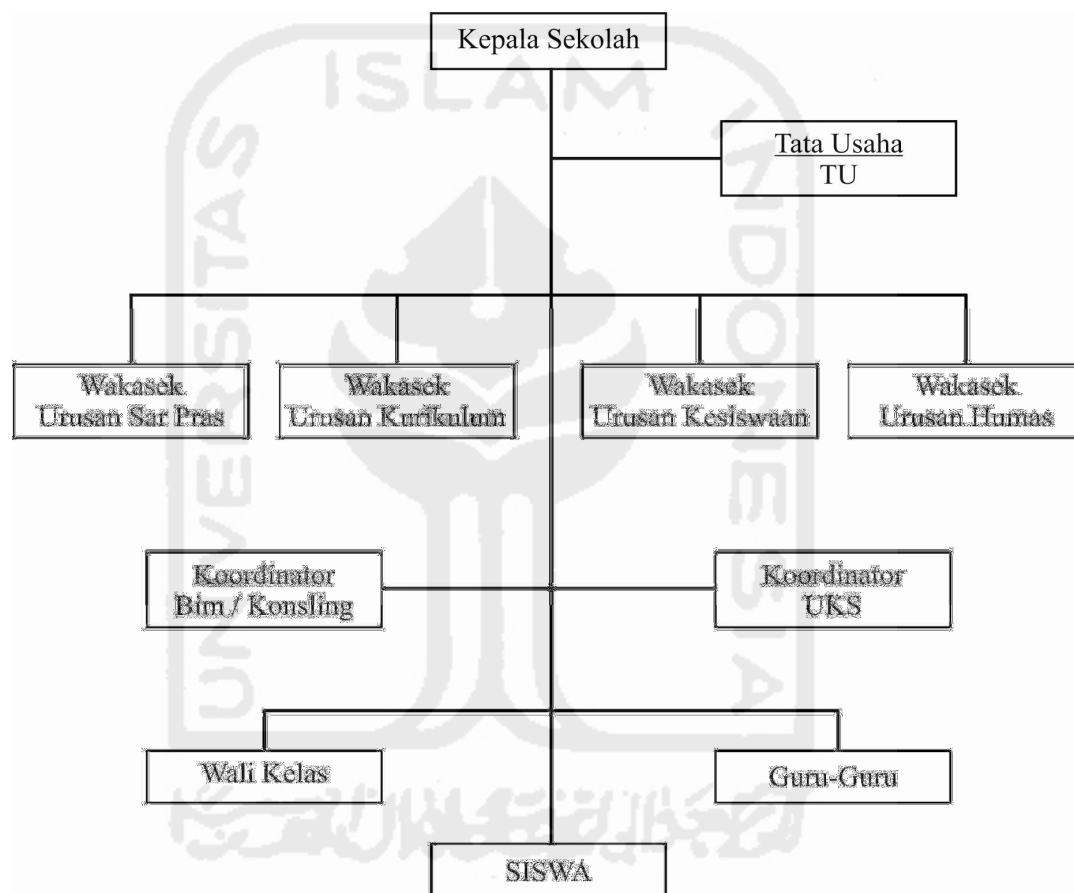
Maka agar tercapai keseragaman dalam mewujudkan cita-cita sebagaimana visi tersebut SMP Muhammadiyah 3 sebagai institusi pendidikan yang memiliki misi sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam melalui pembelajaran iqro, tadarus al-qur'an dan sholat dhuhur serta sholat Jum'at berjamaah di sekolah.
- b. Menumbuhkan semangat disiplin dalam segala aspek.
- c. Mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, Karya Tulis Ilmiah, PTD dan Komputer.
- d. Mendorong siswa untuk mengenali potensi diri dan meningkatkan kreativitas dalam bidang seni dan olah raga.
- e. Meningkatkan pembelajaran efektif, tuntas minimal tercapai dengan kelulusan 100%.
- f. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dengan gerakan penghijauan.
- g. Menerapkan perilaku hidup sehat dan ramah lingkungan.
- h. Membangun karakter siswa yang peduli lingkungan dan berbudaya bersih.

4. Struktur Organisasi

Secara struktural keorganisasian SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah sebagaimana terlihat dalam bagan berikut :

STRUKTUR ORGANISASI SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA



Gambar 7. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Berdasarkan bagan struktur di atas bahwa keorganisasian SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta menunjukkan bahwa garis komando yang diperankan oleh kepala sekolah. Termasuk memberikan wewenang dan tanggung jawab sepenuhnya kepada para stafnya (wakil kepala sekolah) dengan tugas dan kewajiban yang dipikulnya. Maka sangat dibutuhkan

adanya saling kerjasama, saling melengkapi dalam rangka mencapai tujuan bersama (visi dan misi). Demikian pula dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya tersebut sebagai amanah yang didasarkan pada pengabdian dan ibadah karena Allah SWT semata.

5. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa

Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan seluruhnya pada tahun pelajaran 2015/2016 ada 81 orang. Sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 1.
Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan
Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Nama	Jabatan/Mengajar	Pend./Alumni
1	Heriyanti, S.Pd. MM	Kepala Sekolah, Gr. Matematika	S1,S2/UNY/UMY
2	Siti Mudiah, S.Pd.	Gr. Ekonomi/Urs. Kurikulum/Wakasek	S1/UNY
3	Sutini, S.Pd.	Gr. Bhs. Inggris/Wali IX Bilingual	S1/UNY
4	Sutiyah, S.Pd.	Gr. IPS/Ekonomi/Wali VII C	S1/UNY
5	Endang Surtikanti, S.Pd.	Gr. IPS/Geografi/Wali VIII D	S1/UNY
6	Sri Rukun D, S.Pd.	Gr. Bhs. Indonesia/Wali VII-1	S1/UNY
7	Hariyanti, S.Pd.	Gr. Bhs.Indo/Ka.Perpust./Wali IX 1	S1/UAD
8	Drs. Agus Rismarwoto	Gr. Seni Musik	S1/UAD
9	Tri Surami P, S.Pd.	Koord. Bimbingan Konseling	S1/UNY
10	Mencik Rumiasih, S.Pd.	Gr. BK/Humas	S1/UST
11	Eni Norbaini, S.Pd.	Gr. PTD	S1/UNY
12	Ispurningsih, S.Pd.	Gr. Bhs Inggris/Wali VIII B/6 K	S1/UPY
13	Dian Sri Widati, S.Pd.	Gr. Matematika/Wali IX B/Urs. Sosial	S2/UPY
14	Suparsih, S.Pd.	Gr. Matematika/Wali IX 2	S1/UNY
15	Nunuk Mujiati, S.Pd.	Gr. Geografi/Wali IX A	S2/UPY
16	Th. Sri Lestari, S.Pd.	Gr. Bahasa Inggris/Wali VII Bilingual	S1/UNY
17	Elly Herjanto, S.Pd.	Gr. Bhs. Indo/Sarana Pras.	S1/USD
18	Supardiyono, S.Ag.	Gr. Tarikh/Wakil Urs. Al-Islam	S1/UIN Suka
19	Siswantara, S.Pd.	Gr. PKn/Wali VII-IT/Tatip	S1/UNY
20	Subardi, S.Pd.	Gr. PTD/Koord. PTD/Wali IX-IT	S1/UNY
21	Susamta, S.Pd.	Gr. Bhs.Indo./Kesiswaan/Wali IX D	S1/UNY
22	Hariyanto, S.TP.	Gr. Biologi/PTD/Wali IX C	S1/UNY
23	Azhari, S.Pd.	Gr. Bahasa Arab/Urs. Al Islam	S1/UIN Suka
24	M. Riyadi, S.Pd.	Gr. Seni Rupa/Sar. Pras	S1/UNY
25	Syamsu Priyono, S.Pd.	Gr. IPA/Fisika/Wali VII IT	S1/UNY
26	Hasto Budiman, S.Pd.	Gr. Sejarah/Wali VII A	S1/UPY
27	Puji Anita Sari, S.S.	Gr. Bahasa Inggris/Wali VIII Bilingual	S1/UWY
28	Agus Wiratno, S.Si.	Gr. TIK/Matemtk/Wali VIII IT/Kurklm	S1/UNY
29	Suwahono, S.Pd.	Gr. Bhs Jawa/Staf Kesisw./Wali VIII 1	S1/UNY
30	Yuniarti, S.Sn.	Gr. PTD/Koord. UKS	S1/UNY
31	Ponco H, S.Pd.	Gr. Matematika/Wali VII D	S2/UNY
32	Ganjar Dwi Priyo, S.Pd.	Gr. Sejarah	S2/UPY
33	Yusuf Siradz, S.Pd.I	Gr. Kemuhammadiyah	S1/UCY
34	Lutfiatun Mahmudah, S.Pd.	Gr. Bahasa Arab	S1/UNY

No.	Nama	Jabatan/Mengajar	Pend./Alumni
35	Heri Nugroho, S.Pd.I	Gr. Aqidah	S1/UIN Suka
36	Piusiana V., S.Pd.	Gr. IPA/Biologi/Koor.Lab/Wali VII-2	S1/UNY
37	Syubhan Rizali N., S.Ag	Gr. Al-Qur'an/Hadits/Tatib	S1/UIN Suka
38	Aditya Yan S., M.Pd.Or	Gr. OR/Pembina Pompey Double C.	S2/UNY
39	Emy Nurwidiyawati, S.Pd.	Gr. PKN/Wali VIII A	S1/UNY
40	Fitriati AH, S.Si	Gr. Fisika	S1/UNY
41	Siti Khoiriatun, S.Pd.	Gr. BK	S1/UNY
42	Arfan Romi A, S.Pd.	Gr. Bhs Indonesia/Wali VII E	S1/UWY
43	Yudi Purbosantoso, S.Kom.	Gr. TIK/Maintenance	S1/STCOM
44	Nur Hidayati, ST	Gr. TIK	S1/UNY
45	Dewi Noviatun, S.Pd.	Gr. Bhs Indonesia/Bhs. Jawa	S1/UNY
46	Aprilia Kartika H, S.Pd	Gr. Bhs Indonesia/Bhs. Jawa	S1/UNY
47	Bayu Setiawan, S.Pd.	Gr. TIK/Wali VII B	S1/UNY
48	Khoirul Zaki	Gr. Al-Qur'an	S1/UNY
49	Tedi CB., S.Pd.I	Gr. PAI	S1/UIN Suka
50	Deni P.	Gr. Orkes	S1/UNY
51	Bramana, S.Pd.	Gr. Orkes	S1/UNY

Tabel 2.
Keadaan Tenaga Kependidikan
Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Nama	Jabatan/Mengajar	Pend./Alumni
1	Martopo, S.Kom	Gr. TIK/Ka. TU	S1/STCOM
2	Sudarman	Pegawai/ Urs. Persuratan & Arsip	SMA
3	Sabar Utara, A.Md	Pegawai/Urs. Perpustakaan	SMA
4	Zamzudi	Pegawai/Urs. Umum	SMK
5	Puji Lestari, A.Md.	Pegawai/Bendahara Sekolah	SMA
6	Baryati	Pegawai/Administrasi Keuangan	MAN
7	Hermin Farida	Pegawai/Administrasi Kesiswaan	SMA
8	Nurdayanti	Pegawai/Kantin	SPG
9	Wahyuningsih	Pegawai/Kantin	S1/STIPOL
10	Yuwani, S.Sos.	Pegawai/Administrasi Keuangan	SMA
11	Muhammad Jazid	Pegawai/Urs.Umum	SMK
12	Abdul Majid	Laboran IPA	S1/UNY
13	Desy Purnamawati	Petugas Perpustakaan	SMK
14	Lilik Suprpto	Security	SMA
15	Niti Wanggono	Kord. Security	PGA
16	Fachrudin	Security	SMA
17	Dedi Kurniawan	Security	SMA
18	Muh. Arifin	Security	SMA
19	Nur Fatimah, AMK	Perawat UKS	Sarmud/STI
20	Dyah Setyowati	Pegawai/ Presensi Guru, Pegawai	SMA
21	Waryanto	Pegawai/Urs. Umum	SMP
22	Wasdiyanto	Pegawai/Urs. Umum	SMA
23	Sarjono	Pegawai/Urs. Umum	SMA
24	Wakidi	Pegawai/Urs. Umum	SMA
25	Tri Putro Wibowo	Pegawai/Urs. Umum	SMA
26	Agung Subagyo	Pegawai/Elektronik data Processing	SMK
27	Siti Rokhmawati, S.IP.	Pegawai Pengelola Perpustakaan	S1/UIN
28	Desi Purnawati, S.Pd	Pegawai Pengelola Perpustakaan	S1/UNY

Tabel 3.
**Perbandingan Jumlah Guru Negeri yang Dipekerjakan,
Guru Tetap Yayasan dan Guru Tidak Tetap**

No.	Jenis Guru	Jumlah	%
1	Guru Negeri (DPK)	14	28
2	Guru Tetap Yayasan (GTY)	19	30
3	Guru Tidak Tetap (GTT)	22	42
Jumlah		55	100,00

Tabel 4.
**Perbandingan Jumlah Tenaga Kependidikan
terdiri Dari Pegawai Tetap Yayasan dan Pegawai Tidak Tetap**

No.	Jenis Pegawai	Jumlah	%
1	Pegawai Tetap Yayasan (PTY)	8	12
2	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	15	82
3	Pegawai Tetap Sekolah (PTS)	4	6
Jumlah		27	100,00

Tabel 5.
**Keadaan Siswa (Peserta Didik)
Tahun Pelajaran 2015/2016**

No.	Banyak Rombel				Jumlah Siswa					Jumlah Semua
	VII	VIII	IX	Jumlah	VII	VIII	IX	L	P	
1	8			26	241			140	101	847
2		9				296		160	136	
3			9				310	164	146	

6. Struktur Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu kurikulum harus disusun secara tepat, matang dan bijak. Di SMP Muhammadiyah 3 menggunakan dua struktur kurikulum, yaitu :

- a. Struktur Kurikulum Nasional atau pokok (KTSP 2006).
- b. Struktur kurikulum tambahan atau struktur kurikulum lokal sebagai ciri khas sekolah muhammadiyah (Ke-Islaman).

Tabel 6.
Struktur Kurikulum (KTSP 2006)
SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Tahun Pelajaran 2015/2016

Komponen		Kelas dan Alokasi Waktu		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
A	Mata Pelajaran			
	1. Pendidikan Agama Islam (Aqidah, Alquran/Hadist, Ibadah, Akhlaq, Tarikh)	2	2	2
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
	3. Bahasa Indonesia	4	4	4
	4. Bahasa Inggris	4	4	4
	5. Matematika	4	4	4
	6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
	7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
	8. Seni Budaya	2	2	2
	9. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	2	2	2
10. Keterampilan / Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	
B	Muatan Lokal			
	• Bahasa Jawa	2	2	2
C	Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)
	Jumlah	32	32	32

*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

Tabel 7.
Struktur Kurikulum Tambahan
SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Ciri Khas Sekolah Muhammadiyah
Tahun Pelajaran 2015/2016

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
Pendidikan Agama Islam (ISMUBA)	5	5	5
Pengembangan Diri	2	2	2
Pembiasaan	1	1	1
Jumlah	8	8	8

Catatan : Tidak diperhitungkan dalam pemenuhan beban kerja guru sertifikasi

7. Program Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

a. Pembelajaran Pendidikan Umum

Program pembelajaran yang disiapkan oleh guru mata pelajaran

Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA dan Matematika (UNAS)

berdasarkan dokumentasi yang ada (pertahun) sebagaimana disajikan dalam tabel 8 berikut:

Tabel 8.
Kesiapan Program Pembelajaran Guru

No	Komponen	Bahasa Indonesia		Bahasa Inggris		Matematika		IPA	
		Ada/ Siap	Tdk Ada	Ada/ Siap	Tdk Ada	Ada/ Siap	Tdk Ada	Ada/ Siap	Tdk Ada
1	GBPP	V	-	V	-	V	-	V	-
2	Analisis Materi Pelajaran	V	-	V	-	V	-	V	-
3	Program Satuan Pelajaran	V	-	V	-	V	-	V	-
4	Rencana Pembelajaran	V	-	V	-	V	-	V	-
5	Kalender Pendidikan	V	-	V	-	V	-	V	-
6	Program Tahunan	V	-	V	-	V	-	V	-
7	Program Semester	V	-	V	-	V	-	V	-
8	Agenda Kegiatan	V	-	V	-	V	-	V	-
9	Daftar Hadir Siswa	V	-	V	-	V	-	V	-
10	Daftar Nilai	V	-	V	-	V	-	V	-
11	Analisis Hasil Ulangan	V	-	V	-	V	-	V	-
12	Program Perbaikan dan Pengayaan	V	-	V	-	V	-	V	-
13	Daftar Buku Pegangan Guru	V	-	V	-	V	-	V	-
14	Daftar Buku Pegangan Siswa	V	-	V	-	V	-	V	-

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, IPA dan Matematika telah disiapkan oleh Guru dengan baik. Dengan demikian maka guru dituntut untuk menerapkan fungsi manajemen pembelajaran sesuai dengan kompetensinya sehingga pembelajaran yang ditunjukkan kepada peserta didik hasilnya terlihat membanggakan. (Prestasi Akademik/Output)

b. Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (ISMUBA)

Para guru yang mengajarkan program PAI/AI-Islam dan Kemuhammadiyah tidak membuat program sendiri melainkan menggunakan program (kurikulum) yang telah disusun oleh Majelis

Dikdasmen Muhammadiyah Pimpinan Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (PWM). Untuk program ini disebut sebagai ISMUBA, yakni Al-Islam yang meliputi 7 Mapel/bidang studi yaitu:

- 1) Pendidikan Aqidah; 2) Pendidikan Ibadah; 3) Pendidikan Akhlaq;
- 4) Pendidikan Al-Qur'an/Hadis; 5) Pendidikan Tarikh; 6) Pendidikan Ke-Muhammadiyah dan 7) Pendidikan Bahasa Arab.

Buku yang berisi Materi ISMUBA tersebut telah dicetak dan diterbitkan melalui Dikdasmen PWM yang selanjutnya diteruskan kemasing-masing sekolah persyarikatan. Untuk SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta kesediaan buku tersebut terpenuhi termasuk para gurunya yang dibagikan pada setiap awal tahun pembelajaran baru.

8. Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Dalam hal ini sekolah telah membuat program penunjang utama yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan sebagai indikator keberhasilannya antara lain; tercukupinya sarana kantor (ruang tata usaha), ruang kelas yang dilengkapi dengan perangkat elektronik (LCD, layar proyektor dan pengeras suara), ruang praktek (kesenian dan budaya, Lap. IPA, Perpustakaan dan lapangan olahraga serta lainnya), terpeliharanya gedung, barang-barang inventaris serta laporannya (per-semester). Program Sarpras ini merupakan bentuk dukungan materi yang tidak bisa lepas dari aktivitas belajar dan mengajar. Karena itu, ketersediaan dan kondisi Sarpras yang telah diinventarisir tersaji dalam tabel 9 berikut ;

Tabel 9.
Kondisi dan Ketersediaan
Sarpras Pendidikan serta macamnya

No	Uraian/jenis Barang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Cukup	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1	v		
2	Ruang Kurikulum	1	v		
3	Ruang Tata Usaha	2	v		
4	Ruang Sarpras	2	v		
5	Ruang UKS	2	v		
6	Ruang Guru	3	v		
7	Ruang EPM	2	v		
8	Ruang Bendahara	2	v		
9	Ruang lap IPA	2	v		
10	Ruang ICEP	1	v		
11	Ruang PTD	2	v		
12	Ruang Musik	2	v		
13	Ruang Multimedia	3	v		
14	Ruang Central Area	1	v		
15	Ruang Koperasi	3	v		
16	Ruang BK	2	v		
17	Ruang Perpustakaan	2	v		
18	Ruang Humas	1	v		
19	Mushola	2	v		
20	Ruang Kelas	28	v		
21	Ruang Aula	1	v		
22	Ruang WC Siswa	42	v		
23	Ruang WC Guru/ Karyawan	9	v		
24	Ruang Cleaning Service	2	v		
25	Ruang Satpam	2	v		
26	Ruang Dapur	2	v		
27	Ruang Pameran Karya	1	v		
28	Ruang Alat / Gudang	1	v		
29	Ruang Komputer / P.4. / Baru	96	v		
30	Ruang Kapurtulis/Spidol/Penghapus	Ada	v		
31	Ruang Papan Tulis / WB	34	24	6	4
32	Ruang Peralatan Lab IPA / Biologi	Ada	v	v	
33	Ruang mesik Tik	2	v		
34	Kalkulator	4	v		
35	Mesin stensil / Reso	2	v		
36	Mesin print	8	v		
37	Almari (total perng)	38	v		
38	Rakbuku	10	v		
39	Meja siswa	900	v		
40	Kursi siswa	180	v	5%	1%
41	Meja guru / karyawan	65	v		
42	Kursi guru / karyawan	60	v		
43	Kompor gas	4	v	v	
44	Firing	20	v		
45	Gelas	29	v		
46	Peraiatan kamar WC	Ada	Baik		
47	Alat Musik / Tradisional	Ada	v		
48	LCD	24	v		
49	Laptop	4	v		
50	Buku Cetak / P. Belajar	Ada	v		
51	Tisser	Ada	v		
52	Elektronik / paket	Ada	v		
53	Media TK Speaker	Ada	v		
54	Alat kebersihan	Ada	v		

Dari tabel tersebut tampak bahwa secara umum sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki dalam kondisi baik, ada yang cukup baik (bisa digunakan) jika ada yang rusak diregenerasikan (modernisasi). Area parkir terus mengalami pembenahan. Peralatan rumah tangga (tersedia tempat yang cukup/tidak tercecer), peralatan laboratorium diperlukan penambahan dan perawatan, termasuk tenaga pemeliharaan butuh yang profesional.

9. Mutu Kelulusan dan Prestasi Peserta Didik

Untuk mengetahui mutu kelulusan dan kompetensi siswanya, maka upaya yang dapat ditempuh adalah membuat sekolah dengan standar sesuai tuntutan ataupun kebutuhan masyarakat sebagaimana telah diarahkan oleh pemerintah melalui undang-undang nomor 20 tahun 2003 (sispennas) yang pada intinya bahwa fungsi pendidikan bertujuan membangun manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Sebagai pedoman yang harus dicapai dan dipenuhi sekolah ada 8 standar pendidikan nasional yaitu:

- a. Standar kompetensi kelulusan
- b. Standar isi
- c. Standar tenaga pendidik dan kependidikan
- d. Standar manajemen
- e. Standar proses
- f. Standar sarana prasarana

g. Standar pembiayaan dan

h. Standar penilaian

Diharapkan sekolah yang telah memenuhi 8 standar tersebut, lulusannya mampu menjawab tantangan zaman. Maka untuk mengetahui kondisi ini peneliti mencoba melihat prestasi yang pernah diraih selama kepemimpinan Ibu Heriyanti, S.Pd.MM yang sekarang ini memasuki periode ke-3 awal (2015-2016) adalah cukup banyak, baik bidang akademis atau non akademis.

Adapun prestasi dan perkembangannya yang telah diukir sebagaimana terpampang dalam tabel berikut :

Tabel 10.
Prestasi Akademik

No	Tahun Akademik	Juara (Prestasi)	Bidang (Katagori)	Kualifikasi (lingkup)
1.	2008	I	Perpustakaan terbaik	Kota Yogyakarta
		II	Perpustakaan	Prop. Daerah Istimewa Yogyakarta
		I	Karya Ilmiah Remaja atas nama Nursamin dan Mirwan	Nasional
2.	2011	Nominasi	IPA (Guru: Syamsu P.)	Dikpora
3.	2012	Medali Emas	IISRO (Robotik) team : Guswindo dkk	Malaysia (Bukit Trataa)
4.	2013	I & II	Robotik	Taman Pintar (Diknas Sleman)
		I	Perpustakaan	Prop. DIY
5.	2014	Duta	Adiwiyata	Nasional
		Model	Etika Lalu Lintas	Kota Yogyakarta
6.	2015	Medali Emas (2) Medali Perak	Al-Islam:Qiroah, Dai, Tartil	Nasional (Perserikatan) Jakarta di UMJ
7.	2016	Juara 1	Qiroah putra	Prop. DIY

a. Tingkat kelulusan

Berdasarkan Kriteria yang telah ditetapkan maka tingkat kelulusan siswa termasuk dalam kategori tinggi, sebagaimana dapat

dilihat pada data kelulusan hasil ujian nasional SMP/MTS Tahun Pelajaran 2015-2016. Peserta Ujian nasional Tahun Pelajaran 2015-2016 jumlah peserta 293 siswa, laki-laki : 157 siswa dan perempuan : 136 siswa.

Tabel 11.
Nilai Ujian Nasional

Nilai	B. Ind	B.Ingg	MTK	IPA	JML UN
Klasifikasi	B	C	D	C	C
Rata-rata	81,58	64,86	54,81	60,22	261,47
Terendah	56,00	28,00	15,00	20,00	119,00
Tertinggi	98,00	98,00	97,50	95,00	388,50
Std Deviasi	7,57	17,01	18,48	13,82	50,74

Tabel 12.
Daftar Nilai Ujian Sekolah

Nilai	Mata Pelajaran													
	Tertulis													
	Agama	PKN	B.Ind	B.Ing	MTK	IPA	IPS	Seni	Penjas	B.Jawa	PTD	TIK	JMI	Rerata
Rata-rata	83.35	81.50	87.09	82.80	85.20	85.33	82.12	81.98	79.99	83.29	85.59	88.68	1,007	83.91
Tertinggi	90.40	98.00	92.15	92.00	100.00	93.75	98.00	88.00	87.13	91.50	90.63	100.00	1,122	93.46
Terendah	78.20	77.00	80.40	79.00	79.88	80.00	78.00	77.00	75.50	78.50	80.00	74.00	937	78.12

Nilai	Mata Pelajaran									
	Tertulis									
	Agama	B.Ind	B.Ing	IPA	S.Bdy	Penjas	B.Jawa	PTD	JML	Rerata
Rata-Rata	85.37	87.90	82.68	87.68	80.89	81.63	82.99	85.37	674.51	84.31
Tertinggi	98.50	98.00	95.00	95.00	88.00	87.00	80.00	90.00	731.50	91.44
Terendah	76.50	80.00	76.00	80.00	75.00	75.00	90.00	78.00	630.50	78.81

Tabel 13.
Rata-Rata Daftar Nilai Ijazah Muhammadiyah

NILAI	NILAI UJIAN TULIS							NILAI PRAKTEK			
	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM						Kemuh	b.Arab	Pend Agama Islam		B.Arab
	Al-quran	Aqidah	Akhlaq	Ibadah	Tarikh	Al-quran			Ibadah		
Rata-Rata	84.15	84.85	85.36	83.99	78.43	83.94	86.87	83.02	87.71	91.86	
Tertinggi	96.50	95.00	94.00	95.50	92.00	94.00	97.00	99.00	98.00	98.00	
Terendah	77.00	79.96	80.00	75.50	71.00	80.00	73.50	75.00	78.00	75.00	

- b. Tingkat kelanjutan Studi Siswa di sekolah lanjutan (SMA, SMK dan Sederajat)

Tingkat kelanjutan Studi Siswa di sekolah lanjutan (Negeri/Swasta) dilihat dari perkembangannya sejak tahun 2013 sampai tahun 2015 adalah mengalami pasang surut. Untuk yang melanjutkan di Sekolah atas (swasta) bisa dikatakan stabil. Sedang yang melanjutkan ke sekolah negeri mengalami penurunan. Sementara itu terdapat pula siswa yang tidak mau melanjutkan jumlahnya variasi, karena pekerjaan, ekonomi bahkan meningkat.

Sebagai gambaran umum (tafsiran) untuk siswa yang melanjutkan ataupun berhenti dalam jenjang pendidikan atas baik di sekolah negeri maupun swasta itu disajikan dalam tabel 14 berikut:

Tabel 14.
Tingkat Kelanjutan Studi Siswa Pendidikan di Jenjang Atas

No.	Status Sekolah SLTA	Tahun		
		2014	2015	2016
1.	SLTA Negeri	40,00 %	36,00 %	30,50 %
2.	SLTA Swasta	35,00 %	40,50 %	56,00 %
3.	Tidak Sekolah/ Bekerja	25,00 %	23,40 %	24,00 %

Data siswa tersebut diperoleh melalui keterangan yang tercatat dibuku Sekolah untuk para Alumni disaat siswa mengajukan permohonan legalisir atau surat keterangan lain kepada tata usaha (Kepala Sekolah).

B. Profil SMP Muhammadiyah Al-Manar (MBS)

1. Letak Geografis

Untuk sentral pendidikan formalnya berada lintas jalur raya Dandlesh masuk wilayah Sewugalur Karangsewu Galur Kulonprogo Yogyakarta (Kode pos 55661). Sedang tempat tinggal para siswa ataupun santrinya merupakan berada di Pondok Pesantren Modern Al-Manar Muhammadiyah Boarding School (MBS Al-Manar) berada di Klampok, Brosot, Galur, Kulonprogo. Adapun jarak antara keduanya kurang lebih 3,5 km dengan fasilitas antar jemput santri menggunakan bus yang telah disediakan oleh Pengurus Pondok Pesantren.

2. Riwayat MBS Al-Manar

Pada awal tahun 2000, Bapak H. Suwandi bersama sahabat- sahabat perjuangannya telah berniat dan memulai merintis sekolah muhammadiyah yang berbasis pesantren. Dan akhirnya dalam tahun yang sama juga memperoleh pengakuan dari Persyarikatan Muhammadiyah. Kemudian mendapat pengakuan resmi dari Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2002. Belum ada santri mukim, melainkan merupakan siswa SD Muhammadiyah Brosot yang mengaji seminggu sekali dan beberapa santri "Kalong" yang mengaji di Madrasah Diniyah dimana santri-santri tersebut datang dua kali dalam seminggu.

Hingga pada sekitar bulan Desember tahun 2006, putra dari bapak Haji Suwandi yaitu bapak Ismail Taufiq membuat program pada rintisan pesantren tersebut yaitu pelatihan Mubaligh Muhammadiyah dimana pada

saat itu beliau kemudian mendapat informasi bahwa sebuah lembaga pendidikan menengah yaitu SMP Muhammadiyah I Galur mengalami kemerosotan yang signifikan dan bisa dikatakan sebagai lembaga yang koleps, maka bersama ayah beliau yaitu bapak Haji Suwandi beliau melakukan upaya untuk mendorong agar bagaimana SMP Muhammadiyah I Galur itu akan dihidupkan kembali atau ditamatkan saja. Akhirnya pada awal tahun 2007 dalam sebuah rapat yang diselenggarakan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kulonprogo yang dihadiri perwakilan dari PDM, Majelis Dikdas PDM, PCM, Majelis Dikdas PCM. SMP Muhammadiyah I Galur, Pondok Pesantren Al Manar Muhammadiyah serta Pondok Pesantren Darul 'Ulum diputuskan bahwa SMP Muhammadiyah I Galur yang diketuai bapak H. Sukarman Hassan, namun karena sesuatu hal kemudian kepemimpinan Tim diserahkan kepada bapak Ismail Taufiq. Sebelumnya walaupun dikembangkan bersama namun masing-masing kurikulum berdiri sendiri dan tidak saling mempengaruhi. Namun karena untuk mendapatkan input siswa baru dari sekitar sekolah terasa sulit maka pada tahun 2007 ditemukan cara yaitu mendapatkan siswa dari seluruh Indonesia. Dan hal itu mulai terlaksana pada penerimaan siswa baru 2007/2008, kemudian siswa yang dekat dengan lokasi sekolah sebagian pulang setelah jam sekolah usai sementara siswa dari luar daerah dan yang jauh dari lokasi SMP

Muhammadiyah Al Manar diasramakan di Pondok Pesantren Al Manar Muhammadiyah dan mendapatkan tambahan materi kepondokan, Pondok Pesantren Al Manar Muhammadiyah dan mendapatkan tambahan materi kepondokan, Pondok Pesantren Al Manar menargetkan bahwa siswa SMP Muhammadiyah I Galur ketika lulus telah hafal I Juz Al Qur'an dan terus berlangsung seperti itu hingga pada tahun 2009/2010 kedua pihak bertekad bahwa antara SMP Muhammadiyah I Galur dan Pondok Pesantren Al Manar Muhammadiyah disatukan dan memutuskan bahwa semua siswa SMP Muhammadiyah I Galur harus tinggal di asrama dan menjadi santri pondok, dan mulai saat itu pihak Pondok memastikan dirinya untuk bergerak sebagai pondok Tahfidz.

Pesantren Al Manar Muhammadiyah Brosot beralamat di Klampok, Brosot, Galur, Kulon Progo. Merupakan lembaga yang bernaung di bawah organisasi Muhammadiyah.

Secara geografis Pondok Pesantren Al Manar Muhammadiyah Brosot terletak di pelosok, di pedesaan yang jauh dari kebisingan. Adapun dari sisi batas-batas wilayahnya yaitu:

- a. Sebelah timur : sebuah jalan umum kampung
- b. Sebelah barat : merupakan pekarangan milik Ibu Marikah
- c. Sebelah selatan : sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah yaitu
MTs Negeri Galur
- d. Sebelah utara : merupakan sebuah pekarangan milik warga

3. Visi dan Misi SMP Al – Manar

Visi

Terbentuknya lembaga pendidikan Muhammadiyah yang berkualitas, unggul, professional berdasar Al Qur'an dan As Sunnah.

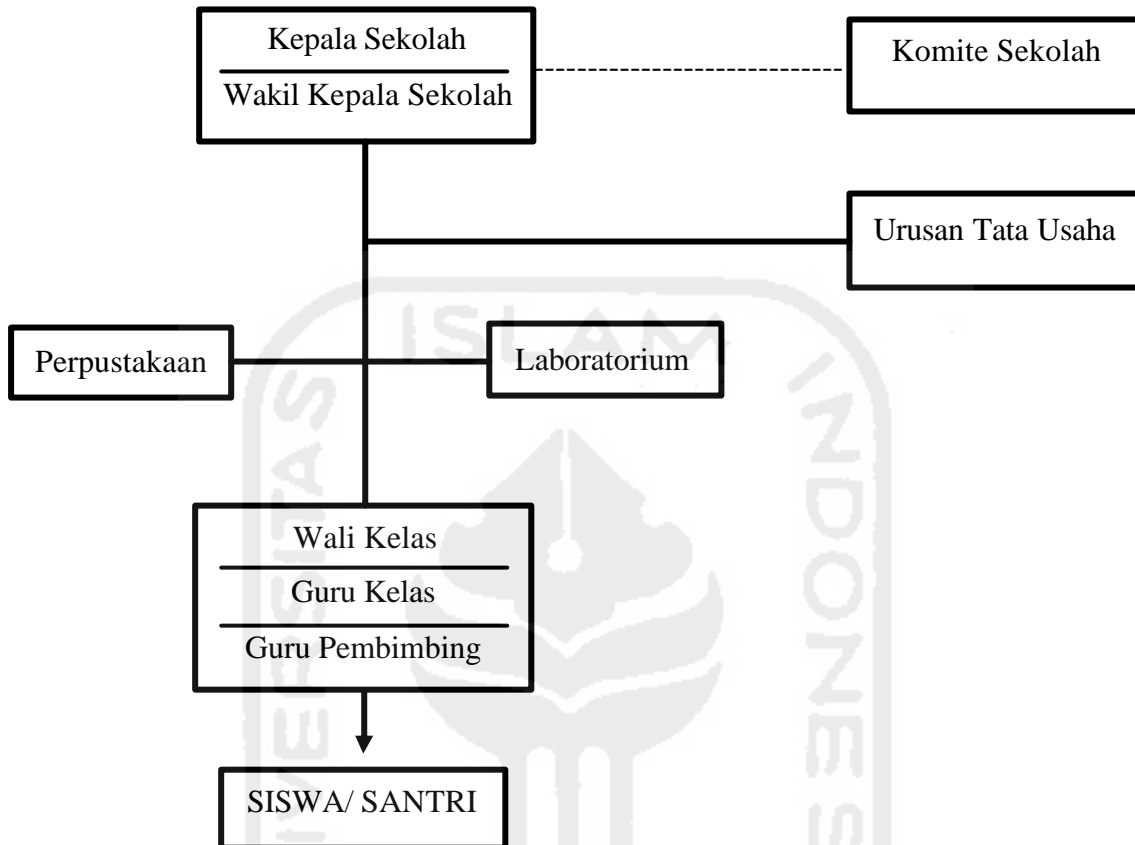
Misi

1. Menanamkan nilai-nilai keislaman yang komprehensif disertai dengan praktik, pembiasaan yang terarah, terbimbing dan terus menerus.
2. Mengembangkan semangat kebersamaan, kemandirian dan keunggulan secara intensif, baik secara konseptual maupun praktek langsung dalam keseharian.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara sistemik, sistematis, rasional dan berkesinambungan dalam ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, bahasa, keterampilan, seni dan budaya, dengan tujuan utamanya adalah:

Tujuan

1. Terbentuknya generasi Islam yang faqih berpengetahuan dan berwawasan luas yang mampu berperan serta ditengah-tengah masyarakat.
2. Terwujudnya kader Muhammadiyah yang mampu menjadi pelopor dan penerus perjuangan amal usaha Muhammadiyah

4. Struktur Organisasi SMP AI - Manar / MBS Periode 2015/2016



- *) Keterangan :
 ----- : Garis Koordinasi
 _____ : Garis Komando

5. Keadaan Guru / Karyawan SMP AI - Manar / MBS Periode 2015/2016

Tabel 15.
Keadaan Ustad. Ustadzah dan Karyawan SMP AI – Manar

No.	Data Guru / Karyawan	Jabatan
1.	Ismail Taufiq, S.IP.	Kepala Sekolah
2.	Sapardiyah, S.Pd.	Guru IPS
3.	Titidiyatmini, S.Pd.	Guru Al-Islam
4.	Edi Cahyono, S.Pd.	Guru Prakarya
5.	Darmono, S.Pd.I.	Guru Al-Islam
6.	Sri Ardinarsih, S.Pd.	Guru IPA

No.	Data Guru / Karyawan	Jabatan
7.	Andi Nugroho, S.Pd.	Guru Olah Raga
8.	Erfin Augustiana, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
9.	Yulianto, S.Pd.	Guru Seni Budaya
10.	Siti Mahmudah, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
11.	Kris Nurlilah Zulfaldah, S.Pd.Si.	Guru Matematika
12.	Sri Hamiyani, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
13.	Andriani Lukmana, S.Pd.	Guru PKN.
14.	Ngatiyem, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
15.	Endah, S.Pd	Guru BK
16.	Asni Fauziah	Kepala TU
17.	Suharni, SE.	Karyawan / Prerpustakaan
18.	Lutfi Hermawan	Karyawan
19.	Puji Saroso	Karyawan

6. Kurikulum dan Program Unggulan

a. Kurikulum Perpaduan

Kurikulum yang diterapkan oleh SMP Muhammadiyah Al - Manar Boarding School (MBS) berbeda dengan sekolah Muhammadiyah pada umumnya (non MBS), yaitu menggunakan kurikulum secara terpadu, yang terdiri dari kurikulum nasional sesuai standar pendidikan nasional, kurikulum Muhammadiyah (ISMUBA) dan kurikulum pesantren.

b. Program Unggulan

Diantara program yang diunggulkan antara lain :

1) Tahfidul Qur'an

Pembelajaran untuk menghafal Al-Qur'an, sehingga ketika lulus, santri insya Allah hafal Al-Qur'an minimal 3 juz.

2) Penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris

Kedua bahasa tersebut dengan pembiasaan praktik (berbahasa) dalam kegiatan English days dan Arabic days.

3) Pengembangan kepribadian

Yaitu pembentukan karakter dengan memperkuat watak kebersamaan, kemandirian, kepeloporan dan kepemimpinan melalui pembelajaran dan pembiasaan yang terarah dan terintegrasi dalam program kegiatan keseharian.

4) Studi ilmu-ilmu dasar ke-Islaman

Program ini diarahkan untuk menguatkan penguasaan ilmu-ilmu dasar ke-Islaman sebagai pengembangan keilmuan dan praktek Dienul Islam dalam aspek kehidupan keseharian.

5) Sukses Ujian Nasional

Dengan pembelajaran pendampingan dan bimbingan secara intensif khusus untuk 4 mapel yang diunaskan

7. Program Pembelajaran Pendidikan Umum dan Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Manar (MBS) Galur Kulonprogo

a. Program Pembelajaran Pendidikan Umum

Dalam Program pembelajaran yang disiapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA dan Matematika (di-UN-kan) berdasarkan agenda Program Semester (Prosem) dan Program Tahunan (Prota) sebagaimana telah disajikan dalam tabel 16 berikut.

Tabel 16.
Program Pembelajaran Pendidikan Umum

No.	Komponen	IPA		IPS		Matematika	
		Ada/ Siap	Tidak Ada	Ada/ Siap	Tidak Ada	Ada/ Siap	Tidak Ada
1	G B P P	V	-	V	-	V	-
2	Analisis Materi Pelajaran	V	-	V	-	V	-
3	Program Satuan Pelajaran	V	-	V	-	V	-
4	Rencana Pembelajaran	V	-	V	-	V	-
5	Kalender Pendidikan	V	-	V	-	V	-
6	Program Tahunan	V	-	V	-	V	-
7	Program Semester	V	-	V	-	V	-
8	Agenda Kegiatan	V	-	V	-	V	-
9	Daftar Hadir Siswa	V	-	V	-	V	-
10	Daftar Nilai	V	-	V	-	V	-
11	Analisis Hasil Ulangan	V	-	V	-	V	-
12	Program Perbaikan dan Pengayaan	V	-	V	-	V	-
13	Daftar Buku Pegangan Guru	V	-	V	-	V	-
14	Daftar Buku Pegangan Siswa	V	-	V	-	V	-

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa untuk 4 mata pelajaran yang di-UN-kan telah dipersiapkan oleh guru masing-masing dengan perangkat pembelajarannya dan alat media yang dimiliki untuk terciptanya kegiatan belajar mengajar dengan baik.

b. Program Pembelajaran Pendidikan Al-Islam dan ke-Muhammadiyah (ISMUBA)

Bagi guru Al-Islam, Muhammadiyah dan Bahasa Arab tidak membuat program sendiri yakni menggunakan program yang telah disusun (Kurikulum ISMUBA) oleh Majelis Dikdasmen Muhammadiyah pimpinan wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (PWM). Untuk program ini disebut ISMUBA yang meliputi; 1) Pendidikan Aqidah, 2) Pendidikan Ibadah Mu'amalah, 3) Pendidikan Akhlak, 4) Pendidikan Al-Al-Qur'an'an/Al-Hadist, 5) Tarikh, 6) Bahasa Arab dan 7) Ke-Muhammadiyah. Buku yang berisi Materi ISMUBA ini disiapkan dan

dicetak oleh penerbit Dikdasmen PWM Daerah Istimewa Yogyakarta menurut kebutuhan dari seluruh lembaga pendidikan Muhammadiyah berdasarkan jenjangnya dan dibagikan di awal tahun pelajaran baru.

8. Program Sarana dan Prasarana

Sebagai program penunjang utama untuk semua kegiatan pembelajaran secara formal di sekolah adalah tersedianya sarana dan prasarana yang merupakan fasilitas tercapainya hasil pendidikan yang diharapkan. Di antaranya yang terpenting:

Tabel 17.
Sarana dan Prasarana Kegiatan Pembelajaran

No.	Uraian/jenis Barang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Cukup	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1	√		
2	Ruang Tata Usaha dan Keuangan	1	√		
3	Ruang Kelas	12	√		
4	Ruang Perpustakaan	1	√		
5	Ruang Laboratorium (Lap-IPA)	1	√		
6	Ruang Kesenian dan Budaya	1	√		
7	Ruang Komputer (TIK)	1	√		
8	Ruang Kurikulum	1	√		
9	Ruang Bibingan dan Konseling (BK)	1	√		
10	Ruang dapur	1	√		
11	Ruang WC guru/karyawan dan siswa	7	√		
12	Ruang gudang (perangkat keras)	1	√		

Dari tabel tersebut secara keseluruhan telah terlihat bahwa sarana/prasarana sebagai fasilitas kegiatan pembelajaran yang dimiliki terpelihara dan dikondisikan dengan baik. Demikian pula terpenuhinya sarana dan fasilitas pembelajaran yang dimiliki akan dapat menciptakan kenyamanan dalam belajar dan mengajar sehingga tujuan pendidikan akan mudah dicapai.

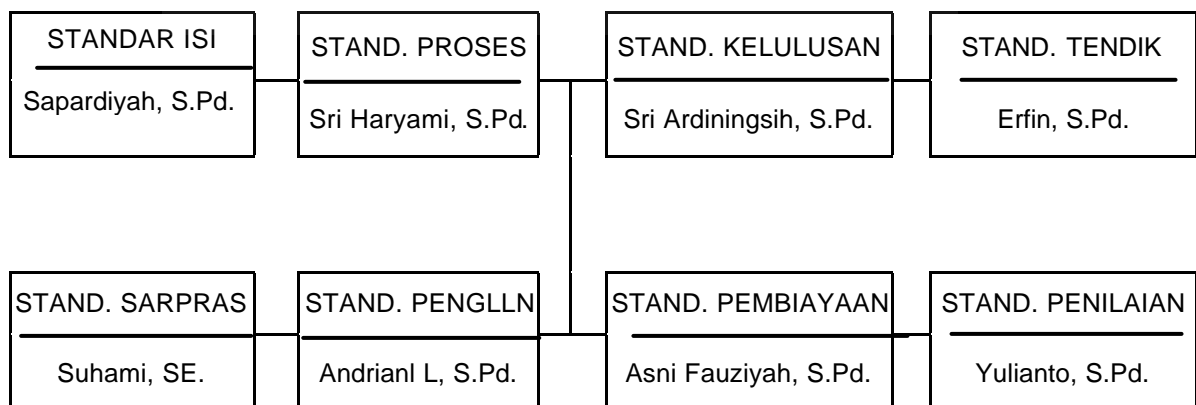
9. Mutu Kelulusan dan Prestasi Peserta Didik

a. Mutu kelulusan

Proses pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al - Manar Muhammadiyah Boarding School (MBS) memadukan dua sistem pendidikan pesantren dan sistem pendidikan sekolah umum. Model pendidikan seperti ini memiliki keunggulan antara lain :

- 1) Penanaman nilai-nilai Islami yang komprehensif disertai dengan praktek pembiasaan yang terarah, terbimbing dan terus menerus.
- 2) Pengembangan semangat kebersamaan, kemandirian, kepeloporan dan keunggulan secara intensif baik secara konseptual maupun praktek dalam keseharian.
- 3) Tetap melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara sistemik, sistematis, rasional, dan berkesinambungan dalam ilmu-ilmu dasar ke- Islaman, ilmu pengetahuan, bahasa (bahasa Arab dan Inggris), teknologi, ketrampilan, seni dan budaya.

Tabel 18.
Penanggung Mutu 8 Standar



b. Prestasi Peserta Didik

Prestasi yang dicapai oleh SMP Muhammadiyah Al-Manar Galur Kulonprogo memang diakui kalau dari segi kuantitas belum memenuhi harapan. Akan tetapi secara kualitatif untuk tingkat kelulusannya sangat memuaskan dengan memperoleh prestasi akademik yang unggul untuk UN bila dibandingkan dengan sekolah Muhammadiyah lainnya dari 88 SMP Muhammadiyah untuk tingkat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 19.
Tabel Try Out UN SMP Muhammadiyah / BKS
Tingkat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun 2015/2016

No	Nama Sekolah	Jml Siswa	Nilai Tiap Bidang Studi				Jml Nilai	Nilai Rata-rata
			Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Mtk	IPA		
1.	SMP Muh. Al-Manar KP	14	7.73	7.36	5.18	6.59	26.584	6.713
2.	MBS Prambanan SIm	150	7.53	7.05	5.19	6.24	26.012	6.503
3.	SMU Aisiyah Btl	67	7.37	6.50	4.94	5.82	24.635	6.159
4.	SMP Muh 2 Yk	349	7.31	6.79	4.38	5.09	23.561	5.890
5.	SMP Muh 3 Yk	309	7.37	6.67	4.31	5.12	23.474	5.869
88.	SMP. Muh Panjatan	25	5.53	5.06	2.80	3.32	14.719	3.680

*) Try Out UN BKSM Prop. DIY Tahun 2015

Tabel 20.
Prestasi Akademik Dan Keagamaan
SMP Al-Manar Tahun 2015/2016

No	Nama Siswa	UN Tinggi	A-Hafidz	Apresiasi
1.	Abjan Burhandi Ahmad	38,50	3 juz	Beasiswa
2.	Yusuf Wahyudin Azka	38,35	3 juz	Beasiswa
3.	Irfan Abidin		17 juz	Beasiswa
4.	Nurul Afiati		3 juz	Beasiswa

Data try out UN SMP Muhammadiyah dan SMP Al-Manar selengkapnya terdapat pada lampiran.

C. Perbedaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Umum dan Pendidikan Agama Islam Antara SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan SMP Al-Manar Galur Kulon Progo

Berdasarkan data-data yang diperoleh setelah dikualifikasi dan dianalisa melalui bahasan di atas dapatlah diketahui adanya perbedaan dalam penerapan Manajemen Pendidikan Umum dan Pendidikan Agama Islam di kedua lembaga pendidikan ini yang secara garis besarnya ada 3 hal penting sebagai berikut:

1. Perbedaan Secara Umum

Matriks Perbedaan Sekolah Umum bercirikan Islam dan Boarding School

No.	Kriteria	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	SMP Al-Manar Galur Kulon Progo
1	Fasilitas	Fasilitas standar sekolah umum	Dilengkapi fasilitas hunian dan berbagai fasilitas pendukung (sarana ibadah dan rekreasi)
2	Kegiatan Harian	Jadwal kegiatan terbatas pada KBM	Jadwal kegiatan harian teratur
3	Sistem Pendidikan	Pengajaran formal di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler	Pengajaran forma, ekstrakurikuler, pendidikan khusus atau informal (keagamaan, kedisiplinan)
4	Aktivitas	Siswa datang (sekolah) untuk belajar kemudian pulang	Siswa belajar dan tinggal di sekolah, kehidupan siswa ada di sekolah
5	Kurikulum	Kurikulum standar Nasional dan kurikulum lokal	Kurikulum standar Nasional, kurikulum Departemen Agama, dan kurikulum tambahan khas Boarding School.
6	Karakter Arsitektur	Terdiri dari satu atau beberapa masa yang kompak	Banyak masa yang menyebar dengan masa hunian

No.	Kriteria	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	SMP Al-Manar Galur Kulon Progo
7	Pemanfaatan Waktu	Waktu sangat terbatas pada KBM.	Tidak terbatas pada jam belajar, juga di jam pelajaran
8	Proses Pendidikan	Perhatian guru tidak optimum, karena keterbatasan waktu dan perbandingan jumlah siswa dan guru yang relatif besar.	Perhatian lebih optimum, karena waktu interaksi yang dimiliki lebih banyak, perbandingan siswa dan guru lebih kecil.
9	Jumlah / Keadaan Siswa/Santri	24 rombongan belajar (Rb) terdiri dari: Kelas VII = 8 Rb (199) Kelas VIII = 7 Rb (246) Kelas IX = 9 Rb (294)	5 rombongan belajar (Rb) terdiri dari: Kelas VII = 17 santri (L=7 ; P=10) Kelas VIII = 25 santri (L=18 ; P=7) Kelas IX = 14 santri (L=9 P=5)
10	Konsep	Sekuler (memisahkan agama dan ilmu pengetahuan, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari)	Islam Integrated (hal ini berdasar konsep ajaran agama Islam yang meliputi bidang sosial, budaya, politik, science).
11	Nuansa religious	Hampir tidak tampak	Sangat kental, terlihat dari segi berpakaian dan kebiasaan yang diterapkan di sekolah (seperti puasa sunnah, shalat berjamaah, tutur kata, attitude).
12	Pembagian kelas	Putra/putri satu kelas (campur)	Putra/putri masing-masing dalam kelas terpisah, untuk meminimalisir ikhtilath (campur baur laki-laki dan perempuan), sesuai yang dianjurkan ajaran Islam.
13	Fungsi masjid	Hanya untuk shalat dan acara keagamaan pada hari-hari besar.	Aktif untuk shalat berjamaah setiap hari, sebagai tempat belajar dan diskusi, seperti tahfiz, dan mentoring, serta sangat aktif untuk acara keagamaan

2. Matriks Perbedaan Secara Arsitektural Sekolah Umum (Khas Islam) dan Boarding School

No.	Kriteria	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	SMP Al-Manar Galur Kulon Progo
1	Kurikulum	Tidak membutuhkan ruang belajar khusus	Membutuhkan ruang belajar khusus untuk tahsin dan tahfiz Qur'an
2	Jumlah anak didik	Ruang kelas berukuran minimum 90 m ² (kapasitas 45 orang).	Ruang kelas 72 m ² (kapasitas 30 orang) dan ruang kelas 30 m ² (kapasitas 18 orang).
3	Konsep	Bebas	Lingkungan sekolah Islami (membangkitkan penghayatan terhadap nilai-nilai Islam), bangunan sebagai sarana pembelajaran Islam.
4	Nuansa religious	Arsitektur tidak harus mendukung terjadinya pengalaman spiritual	Arsitektur sangat mendukung (mendekatkan manusia, alam dan Tuhan YME), menggunakan keteraturan pola (order) dan beradaptasi dengan alam untuk ketenangan, menghubungkan ruang dalam dan ruang luar.
5	Pembagian kelas	Jumlah ruang kelas berdasarkan jumlah murid secara keseluruhan.	Jumlah ruang kelas berdasarkan jumlah seluruh siswa putra dan putri
6	Fungsi masjid	Peletakan masjid tidak menjadi fokus perancang-an.	Masjid aktif (material easy maintenance), menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan komunitas sekolah.

3. Matriks Perbedaan Keunggulan

No.	Bentuk Keunggulan	
	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	SMP Al-Manar Galur Kulon Progo
1	Strategi belajar siswa yang dicapai adalah lebih dominan bersifat kognitif. Selain itu terdapat siswa yang memiliki prestasi umum (olahraga) diantaranya panahan, motocross, anggar dan futsal pada tingkat kota dan propinsi	Seorang siswa atau santri tidak hanya belajar secara kognitif melainkan afektif dan psikomotorik
2	Siswa menghadapi keterbatasan dalam mengimplementasikan nilai-nilai keteladanan, namun terdapat siswa yang memiliki keberagaman yang baik dan berpengaruh di lingkungan sekolah	Siswa atau santri dapat secara langsung mengimplementasikan nilai-nilai keteladanan dari para ustad dan orang-orang yang berpengaruh di sekitarnya.
3	Pembinaan siswa mengalami kesulitan dalam mengontrol perilaku kesehariannya (di luar sekolah)	Pembinaan mental siswa atau santri secara khusus lebih mudah dilaksanakan ucapan, perilaku dan sikap kesehariannya terpantau dan terkontrol.
4	Tingkat kefokusannya siswa relatif terbatas, sehingga kelebihan (prestasi belajar) yang dicapai didasarkan pada potensi yang diunggulkan saja. Terdapat siswa dengan prestasi akademik yang tinggi dengan rentang nilai di atas rata-rata : 80 – 100 (8 – 10).	Tingkat kontenitas pada siswa atau santri lebih leluasa (all time) sehingga target yang dicapai (cita-cita) terpenuhi misal sebagai tahfidz Kemampuan siswa dalam menghafal Al Qur'an ada yang 1 – 7 juz (sebelum kelulusan). Disamping itu terdapat siswa dengan kemampuan sebagai Dai atau keahlian lainnya bahkan pemahaman keagamaan menjadi motivasi untuk memperoleh prestasi.

D. Hasil Penelitian

1. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Umum dan PAI Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Umum pada hari Kamis, 30 Desember 2015, diperoleh data bahwa secara umum manajemen pembelajaran Pendidikan Umum di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sudah baik karena secara prosedural yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran oleh para guru sebagaimana yang telah ditentukan dari pihak sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Untuk program ini sekolah melaksanakan *work shop* (*raker*) pada awal semester (ganjil / genap) selama 3 hari. Sebagai pesertanya adalah wajib bagi guru umum maupun guru PAI dan disesuaikan dengan rumpun atau mapel masing-masing bidang studi. Misal: Progt, Promes dan RPP sehingga di awal tahun serta di awal semester semua mapel diharapkan sudah siap diberikan kepada para siswa. Demikian juga baik RPP, materi pelajaran serta media pembelajaran harus sudah disiapkan sebelum pembelajaran untuk semua mapel baik Pendidikan Umum (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPS, IPA, Matematika, dan mapel lokal tambahan lainnya) termasuk Pendidikan Agama Islam (Aqidah, Ibadah, Akhlaq, Tarikh, Qur'an / Hadist dan Bahasa Arab).

Program pembelajaran yang disiapkan oleh guru mata pelajaran terutama yang di UN-kan (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA dan

Matematika) berdasarkan telaah dokumentasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 21.
Program Perencanaan Yang Wajib Dipersiapkan Guru

Aspek/Komponen	Keterangan
1. Persiapan	Ada
a. Kalender Akademik	✓
b. Jadwal Pelajaran	✓
c. Rincian Minggu Efektif	✓
d. Program Tahunan	✓
e. Matrik/Program Semester	✓
2. Silabus	Ada
a. Identitas	✓
b. SK	✓
c. Alokasi Waktu	✓
d. KD	✓
e. Materi	✓
f. Kegiatan Pembelajaran	✓
g. Indikator Pencapaian Kompetensi	✓
h. Penilaian	✓
i. Sumber Belajar	✓
j. Implementasi Pendikar/ELL/Lingkungan hidup/ Kewirausahaan	✓
k. Sudah ditandatangani KS	✓
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Ada
a. Identitas	✓
b. SK, KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi	✓
c. Tujuan Pembelajaran	✓
d. Implementasi Pendikar/ELL/Lingkungan Hidup/ Kewirausahaan	✓
e. Materi Ajar	✓
f. Alokasi Waktu	✓
g. Metode	✓
h. Kegiatan Pembelajaran	✓
1) Kegiatan Pendahuluan	✓
2) Kegiatan Inti	✓
3) Kegiatan Penutup	✓
i. Penugasan Terstruktur (PT) dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT)	✓
j. Sudah ditandatangani KS	✓
4. Administrasi Pendukung	Ada
a. Catatan Keterlaksanaan RPP	✓
b. Catatan Kejadian Khusus	✓
c. Presensi Siswa	✓
d. Daftar Nilai	✓
e. Daftar Buku Pegangan Guru-Siswa	✓

Untuk membuktikan data diatas, maka peneliti juga mengadakan wawancara dengan kurikulum (Sutini, S.Pd., hari Rabu, 30 November 2015) sebagai berikut:

Bahwa semua guru baik yang memegang mata pelajaran umum (utama UN) dan Al-Islam harus mempersiapkan administrasi untuk kegiatan belajar mengajar serta diharapkan juga menerapkan pola pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan kepada peserta didik.

Selain bukti tersebut peneliti juga mencari data kepada waka kurikulum (Agus Wiratno, S.Pd., 2015) yang intinya bahwa Bapak/Ibu guru baik pengampu Pendidikan Umum dan Al-Islam dalam melaksanakan tugasnya sudah mempersiapkan instrumen-instrumen yang akan dibutuhkan dalam pembelajaran, seperti silabus, progta, progmes, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Kemudian pada hari berikutnya (1 Desember 2015) peneliti juga terjun ke lapangan untuk melihat langsung praktek Bapak / Ibu guru di kelas sebagaimana sudah sesuai dengan jadwal mata pelajaran dengan guru pengampu di bidangnya lengkap dengan perangkat yang dibawanya (alat belajar/laptop). Para pengajar di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta semuanya sudah berpendidikan S1 bahkan mayoritas sudah bersertifikasi (profesional).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan responden sebagai berikut:

P : "Anda namanya siapa ?"

AR : "Nama saya AR"

P : "Sekarang Anda kelas berapa ?"

AR : "Ya, saya kelas IX"

P : "Bagaimana penjadwalan pembelajaran untuk Pendidikan Umum dan Pendidikan Al-Islam di sekolah Anda?"

AR : "Jadwal seluruhnya sudah terprogram dari sekolah dengan baik"

P : "Berapa pertemuan dalam 1 minggunya untuk mata pelajaran umum (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam) dan untuk Al-Islam ?"

AR : "Khusus mapel yang diunaskan adalah untuk Bahasa Indonesia 5 jam, bahasa Inggris 4 jam, matematika 5 jam dan Ilmu Pengetahaun Alam 5 jam kemudian untuk Al-Islam (ISMUBA) ada 5 jam dengan alokasi waktu 1 jam pertemuan selama 45 menit"

P : "Bagaimana permulaan dan akhir untuk pelajaran pendidikan umum dan Pendidikan Al-Islam ?"

AR : "Diawali dengan tadarus bersama (10 menit) dipandu oleh Bapak/ibu guru yang mengajar dijam yang pertama"

P : "Apakah semua Bapak/Ibu guru Pendidikan Umum dan Pendidikan Al-Islam dalam pembelajaran di kelas menguasai

materi dan siswa?"

RAg : "Ya, kondisional hampir semua menguasai keduanya kadang kala pernah ada hambatan tekhnis maupun siswa sendiri"

P : "Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan metode pembelajaran dalam mengantarkan materi pelajaran ?"

RAg : "Ya, menggunakan misalnya diskusi, cerita, tanya jawab dan ada lainnya"

P : "Apakah diakhir pembelajaran Bapak/Ibu guru mengadakan evaluasi? "

RAg : "Ya, ada yang ulangan tertulis, lisan dan PR wajib"

P : "Apakah masih ada kegiatan lain yang berkaitan dengan ibadah selain sholat Jum'at

RAg : Ya masih seperti sholat duha secara berjamaah 4 kali dalam/ minggu pada jam pertama.

Dari hasil wawancara tadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Umum (UN) secara obyektif telah memenuhi Standar Nasional (struktur kurikulum) yang ditetapkan pemerintah.

Adapun Pendidikan Al-Islam (ISMUBA) setiap minggunya 7 jam yang terdiri dari 7 mapel yakni Aqidah, Akhlak, Ibadah, Al-qur'an/Hadis, Tarikh dan Bahasa Arab serta ke-Muhammadiyah (1 pertemuan /1 jam : 45 menit). Untuk semua tingkatan yakni kelas 7, 8, dan 9. Dan upaya mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Umum

dan Pendidikan Al-Islam diantaranya dengan supervisi administrasi guru, observasi kelas, shering antar guru dalam satu atau beda rumpun (dewan guru).

Guru di SMP Muhammadiyah 3 mayoritas sudah memenuhi kualifikasi SI dan sebagian besar sudah bersertifikasi. Maka guru yang berkualitas akan memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu menjadi kebanggaan sekolah dan masyarakat.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru Umum dan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 3 diantaranya adalah kurangnya waktu dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sehingga guru yang bersangkutan masih menyempurnakan saat proses pembelajaran berlangsung. Dan diharapkan guru tetap menambah kreatifitas serta inovatif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) agar menarik dan menyenangkan peserta didik sehingga siswa terus suka dan termotivasi untuk terus belajar.

b. Aspek Pengorganisasian (Organizing)

Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan itu dilakukan secara rapi. Maka sebuah organisasi (kelembagaan) akan berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dalam menegakkan prinsip-prinsip mekanisme kerja seperti kebebasan, adil dan musyawarah.

Oleh karena itu SMP Muhammadiyah 3 dalam menjalankan keorganisasiannya kepala sekolah sebagai pengambil keputusan dan kebijakan didukung oleh para guru yang berkualitas demikian juga tenaga kependidikan yang memiliki etos kerja baik dan bertanggung jawab telah mengantarkan sekolah ini menjadi bermutu dan favorit di kota Yogyakarta. Disadari juga oleh kepala sekolah dan stafnya bahwa seiring majunya zaman yang semakin global menuntut untuk selalu bekerja keras maka saat ini sekolah menerapkan untuk :

- 1) Menciptakan program kegiatan beda dan sekolah lain
 - 2) Siap mengambil risiko dan solusi
 - 3) Guru terus inovatif dan kreatif
 - 4) Bekerja sama dan mau belajar dengan yang sudah sukses
 - 5) Komitmen, jujur, disiplin, dan tanggung jawab serta bersatu
- c. Aspek Pengarahan (*Directing*)

Kesuksesan SMP Muhammadiyah 3 dalam civitasnya karena ditopang oleh keahlian dan kemampuan kepala sekolah mengedepankan prinsip arahan yang meliputi keteladanan, konsisten, transparan, dan bijaksana. Demikian pula proses bimbingan yang diterapkan oleh kepala sekolah (manajer) kepada bawahannya ataupun rekan kerja didasari prinsip-prinsip religius, sehingga orang tersebut mau melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan bersemangat disertai keikhlasan yang mendalam.

d. Aspek Pengawasan (*Controlling*)

Dalam pendidikan Islam pengawasan merupakan proses pemantauan yang terus menerus dilakukan untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekuen baik yang bersifat materil maupun spiritual. Sementara itu pengawasan yang diberlakukan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta bahwa para staf dan anggotanya sebagai pelaksana berbagai perencanaan dan program kerja (RKS / RAPBS) akan bertanggung jawab kepada manajernya termasuk kepada pemerintah (Dinas Pendidikan) dan dikdasmen PDM (Pemilik Yayasan) hingga Allah SWT sebagai pengawas mutlak (Maha mengetahui segalanya). Disisi lain pengawasan dalam konsep Islam lebih menggunakan pendekatan manusiawi yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman. Bahkan selama ini sekolah telah menerapkan sistem monitoring kemajuan siswa secara berkala. Langkah ini ditempuh agar hasil monitoring itu dipergunakan untuk memperbaiki perilaku dan performansi siswa dan untuk mengontrol pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan. Sekolah ini juga mengagendakan program rujuk mutu (*bechmarking*) kepada sekolah lain untuk *sharring* dan mencari nilai tambah karena sadar akan kelebihan dan kekurangan dalam merealisasi cita-cita luhur dan mulia.

2. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Umum dan Pendidikan ke-Islaman di SMP Al-Manar

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf kurikulum SMP Al-Manar yang berinisial EF pada hari Senin, 04 Januari 2016 diperoleh data bahwa secara umum manajemen pembelajaran untuk Pendidikan Umum dan Al-Islam (ISMUBA) sudah dikondisikan oleh sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Adapun program perencanaan guru mata pelajaran umum dan Al-Islam dilakukan melalui raker saat libur semester pertama (ganjil) selama 3 hari. Dalam kegiatan ini guru secara bersama-sama membuat dan merumuskan program tahunan, program semesteran, dan rencana pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang telah diampunya. Hal ini diharapkan sebelum pembelajaran masing-masing guru harus sudah siap ataupun menyiapkan perangkat pembelajaran dan media lain yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

Demikian juga dalam kegiatan belajar mengajar di kelas guru menyampaikan materi dengan metode yang variatif. Diharapkan agar anak mudah merespon pelajaran dengan senang.

Peneliti juga mencari bukti dari waka kurikulum yang berinisial ER pada hari Selasa, 05 Januari 2016 sebagaimana berikut bahwa Bapak/Ibu guru dalam melaksanakan tugasnya sudah menyiapkan instrumen. Instrumen yang hendak dibutuhkan seperti program semester (progmes),

silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disiapkan sebelum pembelajaran pendidikan umum dan Pendidikan ISMUBA diberikan ke siswa.

Guna meyakinkan bukti keterangan dari kepala sekolah dan waka kurikulum peneliti juga mencari buktj dari salah satu yang bernama MK (kelas IX) pada hari Rabu , 06 Januari 2016 sebagaimana berikut:

P : “Adik namanya siapa?” tinggal di asrama juga?

MK : “Nama saya MK” ya, sekalian di asrama untuk belajar agama.

P : “Dan adik sekarang kelas berapa?”

MK : “Saya kelas IX”

P : “Sebagaimana penjadwalan Pendidikan Umum di sekolah anda?”

MK : “Semua mata pelajaran baik yang umum maupun agama sudah ditentukan dan terjadwal dengan baik oleh sekolah”

P : “Bagaimana alokasi waktu dari masing-masing mata pelajaran?”

MK : “Beban waktu pelajaran sudah ditentukan menurut kurikulum dan siswa tinggal menyiapkan diri sesuai waktunya”

P : “Anda umumnya sebagai siswa tapi juga disebut sebagai santri, mengapa?”

MK : “Ya, karena kami bersekolah dari pagi sampai siang kemudian sore sampai malam masih diwajibkan untuk belajar tentang ilmu-ilmu agama di asrama”

P : “Materi keagamaan apa saja yang ditambahkan di asrama”

MK : “Ya misal: Taksir Al-Qur’an, menghafal Al-Qur’an, Tajwid, Fikih dan sebagainya”

P : “Mengapa anda memilih sekolah yang berasrama?”

MK : “Ya, karena bercita-cita untuk memperoleh ilmu ke-Islam yang lebih luas dan berkeahlian seperti menjadi Tahfidz Al-Qur’an dan juga pandai berbakti kepada kedua orang tua”

P : “Apa cara anda menghadapi hambatan-hambatan selama sekolah sekaligus nyantri”

MK : “Ya, semangat pantang menyerah, belajar berdoa terus latihan berbuat kebaikan, tidak putus asa dan sabat”

Dari hasil wawancara tadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk mata pelajaran umum (diunaskan) dan ISMUBA menggunakan kurikulum pemerintah (diknas) dan kurikulum Yayasan sesuai dengan kebijakan kepala sekolah. Kemudian upaya pengoptimalan pembelajaran baik mapel Pendidikan Umum dan Al-Islam dengan supervisi administrasi dan observasi kelas melalui monitoring dan shering dengan memberikan masukan guru yang memberikan ataupun pengampu mata pelajaran.

Kemudian untuk meningkatkan kualitas guru disamping dengan sertifikasi juga dengan penilaian kinerja guru (PKG). Begitu penanaman kedisiplinan jam belajar yang diperankan oleh guru kepada para siswa menjadi budaya rutinitas. Demikian pula upaya menanamkan nilai-nilai keislaman terus dilakukan hingga suasana di pemonudukan (asrama) yang

disertai dengan praktek, pembiasaan yang terarah terbimbing secara terus menerus dalam aktivitas keseharian. Karena guru sebagai pelaksana pendidikan merupakan ujung tombak tercapainya tujuan pendidikan. Maka guru yang berkualitas akan memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

3. Tinjauan Organisasi (*Organizing*)

Mengingat pentingnya sistem keorganisasian dalam pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dengan tujuan pendidikan maka SMP Al-Manar dalam menjalankan kelembagaannya berperan ganda. Yakni kepala sekolah sebagai pengambil keputusan dan kebijakan yang harus diterapkan di sekolah dan di asrama. Dengan kebutuhan pelayanan pendidikan yang saling mendukung dan melengkapi antara siswa ataupun santri dan harapan orang tua. Seperti output yang memiliki kemampuan lebih dalam keagamaan (ke-Islaman) dan berprestasi dalam ilmu pengetahuan (akademik). Maka sistem *boarding school* menjadi model untuk mengangkat SMP Al-Manar ke masa depan yang lebih baik (kualitatif) dan pilihan masyarakat Kulonprogo khususnya dan Yogyakarta pada umumnya. Walau demikian untuk mengembangkan visi dan misi yang mulia itu telah disadari akan adanya berbagai tantangan ataupun kekurangan yang harus dihadapi berkaitan kondisi zaman yang terus berubah dan berkembang dengan kompleksitasnya. Termasuk juga upaya dan kerja keras terus dilakukan oleh semua pihak agar kehadiran SMP Al-Manar (MBS) nantinya menjadi animo masyarakat luas yang tidak meragukan.

4. Tinjauan Penggerakan (*Actuating*)

Actuating ini merupakan salah satu fungsi manajemen yang akan mengembalikan dan meningkatkan gairah kerja para personilnya (tenaga kerja) agar bekerja sesuai dengan perencanaan dan mengarah kepada tujuan yang diinginkan. Maka berkaitan dengan fungsi ini SMP Al-Manar melakukan pengembangan kepribadian dengan pembentukan karakter dengan memperkuat watak kebersamaan, kemandirian, kepeloporan dan kepemimpinan serta keteladanan melalui pembelajaran dan pembiasaan yang terarah dan terintegrasi dalam program kegiatan keseharian di sekolah dan di asrama.

5. Tinjauan Kepengawasan (*Controlling*)

Controlling merupakan proses menentukan segala sesuatu yang hendak diinginkan. Apa yang dan dicapai dan melalui *performance* (pelaksanaan) yang tengah dilakukan. Bilamana terdapat penyimpangan ataupun pelanggaran ataupun tidak adanya efisiensi dalam realisasi program kerja maka *performance* perlu diperbaiki, sehingga pelaksanaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Disamping itu kepala sekolah di SMP Al-Manar ini berperan sebagai pengawas dan pengendali sekolah. Baik penggunaan anggaran untuk operasional sekolah maupun kinerja sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu kegiatan monitoring dan pengawasan adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara berkesinambungan dalam institusi sekolah dan asrama (MBS). Demikian pula ketika musim libur

semester jika siswa atau santri berlibur di rumah disiapkan buku monitoring pribadi santri wajib diisi dengan diketahui dan ditandatangani oleh orang tua masing-masing sebagai bukti konsekuensi yang harus dipenuhi agar santri nantinya mandiri.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di depan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara manajerial pembelajaran pendidikan umum dan pendidikan ISMUBA yang diperankan oleh kepala sekolah, staf, guru, dan tenaga kependidikan berada dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan kesiapan para guru menyiapkan perangkat pembelajaran.
2. Standar sarana dan prasarana (sarpras) untuk mendukung kegiatan belajar mengajar telah tersedia dalam kondisi baik, selanjutnya diperlukan pengawasan yang tertib (*schedule*) setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan.
3. Sebagian besar guru mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahliannya) namun sebagian kecil masih ada yang mengajar kurang sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian) tetapi masih dalam satu rumpun, baik di SMP Muhammadiyah 3 demikian pula di SMP Al-Manar.
4. Prestasi siswa secara umum baik di SMP Muhammadiyah 3 maupun di SMP Al-Manar untuk mapel unas (bahasa Indonesia, bahasa Inggris, IPA dan Matematika) hasilnya secara kualitatif sangat baik, baik, cukup dan ada yang kurang dengan rentang nilai antara 50 – 100.

5. Prestasi siswa setelah mengikuti program pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Ismuba) (Aqidah, Akhlaq, Ibadah, Al-qur'an, Hadis, Tarikh, Muhammadiyah, dan bahasa Arab), hasilnya dapat dikategorikan : sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang sekali.
6. Tingkat kelanjutan studi siswa ke jenjang pendidikan atas (SMA, SMK, MAN, dll.) dalam kategori baik (98%) baik ke negeri ataupun swasta sedang yang tidak melanjutkan karena faktor ekonomi dan lain-lain ada (2%).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Program pembelajaran yang disiapkan guru (perangkat pembelajaran) dan pegawai (pelayanan) secara umum berada dalam kategori baik sehingga perlu dipertahankan dan harus ditingkatkan lagi agar lebih baik.
2. Program pembelajaran ISMUBA terutama untuk sarana dan prasarana yang menunjang kelancaran kegiatan ibadah seperti buku-buku bacaan Islam masa kini, agar para siswa terangsang dalam belajar baik di mushola/masjid dan di ruang perpustakaan sekolah.
3. Perlunya pembenahan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung pembelajaran terutama tempat duduk di sekitar taman sekolah yang didesain sedemikian rupa sehingga anak baik (individu) maupun kelompok menjadi betah, nyaman, dan senang di saat istirahat sambil belajar.
4. Untuk standar sarana dan prasarana kiranya sangat diperlukan adanya tambahan laboratorium agama seperti yang sudah ada IPA, komputer dan

prakarya, karena bidang agama butuh tempat (ruangan) praktek dan latihan yang nyaman dan mengesankan pada siswa (konseling keislaman).

5. Perlunya mempertahankan dan meningkatkan pencapaian prestasi siswa baik ditingkat pendidikan umum maupun pendidikan agama dan kemuhimmadiyahannya serta bahasa Arab (Ismuba), sehingga input dan output berjalan sesuai dengan yang diharapkan (*eksis*) tidak kemudian seperti tidak sedikit sekolah yang semula besar dan favorit kini akhirnya tinggal namanya saja.
6. Untuk SMP Muhammadiyah 3 secara intern harus membangun kualitas input agar image masyarakat (publik) terhadap prestasi akademik maupun keagamaannya bertambah tahun meningkat lebih baik (*wells goods*). Sementara itu SMP Al-Manar secara kuantitas perlu mereview strategi dalam merekrut input agar image masyarakat yang belum sampai terang untuk membaca keberadaan, lembaga ini sebenarnya sudah eksis lama padahal dari segi kompetitif akademik lebih unggul.
7. Memaksimalkan kerjasama antara sekolah, orangtua, masyarakat (tokoh/ulama) dan *steak holder* yang ada dengan mengedepankan ranah akhlatul kharimah, karena pengaruh teknologi zaman yang semakin canggih akibatnya figur keteladanan kian lama diabaikan (*degradation moral*)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis Dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung, Al – Fabela, 2010.
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Maarif, 1989.
- Depag. RI., *Al-Al-Qur'an'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- Ek. Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Ajaran Islam*, Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1986.
- Fremant E. Kast/James E. Rosenzwaq, *Oganisasi dan Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jkt, Bumi Aksara, 2003.
- Hamdan Daulay, *Paradigma Baru Pendidikan Muhammadiyah*, Jkt, Ar – Ruzz Media 2009.
- Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE UGM, 1989.
- Harold Koonzt & Cyril O Donnell Heinz Weihrih, *Intisari Manajemen*, Bina Aksara, 1989.
- Heriyanti, *Leadership Atmosphere (Membangun Jejaring dan Kemitraan)*, Yogyakarta, CV. Absolute Media, 2016.
- Hilarious Abut, *Manajemen Pendidikan*, Jkt, Didit Media, 2011.
- J.S. Badudu, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jkt. Intergrafika, 2001.
- John. M. Ehcols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1986.
- Lexy J. Moelong. (2002). *Metodologi Penelitiaan Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- M. Manulong, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Moekijat, Drs., *Prinsip-prinsip Administrasi Manajemen Kepemimpinan*, Bandung: Alumni, 1974.

- Mujamil Qomar. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta. Erlangga
- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Pers, 2004
- Purwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN.Balai Pustaka, 1985.
- Putusan Majelis Tarjih, *Muktamar Muhammadiyah Yogyakarta*, Umy, 2010.
- Sondang P. Siagian, Prof. Dr., *Fungsi-fungsi Manajerial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- _____, *Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*, Jakarta: Gunung Agung, 1974.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Penilaian Mandiri Maju, 1992.
- _____, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- _____, *Prosedur Penelitian (Pendekatan Praktek)* Yogyakarta, Rineka Cipta, 1983.
- Sukarno, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Mundur Maju, 1992.
- Sutarto, *Dasar – Dasar Organisasi*, Gajah Mada University Press, 1998.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1989.
- Suyanto, 2006, *Dinamika Pendidikan Nasional: Dalam Percaturan Dunia Global*, Jakarta: Psap Muhammadiyah
- Syamsul Ma'arif. 2007. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta. Graham Ilmu
- Team Tadarus AMM. *Pedoman Pengelola dan Pengembangan Membaca Menulis Memahami Al-Al-Qur'an'an*, Kotagede, 1995.
- Tim. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta, UII Press, 2013.
- Tim Penerjemah *Al – Qur'an UII / Tafsirnya*, Yogyakarta, UII Press, 1991.
- Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: CV. Rohana, 1993.
- Zenini Muchtarom, MA., *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: PN. IFKA, 1996.
- Zuharini Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama Surabaya*, Usaha Nasional, 1983.



LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA : KE-1, KE-2, KE-3 SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Narasumber (informan) adalah Kepala Sekolah, Wakahumas dan Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta (Selasa - Rabu, 29 - 3 November 2015) adalah sebagai berikut:

A. Interview dengan Kepala Sekolah

1. Tujuan Penelitian :
 - a. Untuk memperoleh gambaran secara umum tentang profil SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sejak wal berdirinya hingga masa sekarang ini (era global).
 - b. Untuk memperoleh deskripsi tentang manajerial Kepala Sekolah dalam rangka membangun sekolah yang berkeunggulan dan menjadi pilihan masyarakat luas.
2. Materi wawancara dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:
 - a. Bagaimana perkembangan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sejak awal berdirinya hingga eksistensinya di era global sekarang ini?
 - b. Bagaimana upaya Kepala Sekolah dalam mengelola dan menjadikan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta menjadi unggul dan pilihan masyarakat?

- c. Bagaimana strategi Kepala Sekolah dalam menghadapi hambatan (intern/ekstern) berkait sebagai sekolah Muhammadiyah favorit di Yogyakarta?
3. Rekap Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
 - a. Bagaimana perkembangan SMP MUhammadiyah 3 Yogyakarta dari sejak awal berdirinya hingga eksistensinya di era globalisasi sekarang ini?

“ Ya, seiring dengan lajunya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi yang semakin canggih dan pengaruh global semakin pesat, maka sekolah ini terus berbenah guna menjawab tantangan yang semakin beragam dan berat. Sehingga perlu berbagai cara ditempuhnya agar mampu mengisi ruang dan peluang, untuk mempertahankan sebagai sekolah favorit dimuka publik (realita) khususnya ditengah-tengah masyarakat Yogyakarta dan dikalangan masyarakat luas Indonesia pada umumnya. Setiap peluang dapat dibaca oleh Kepala Sekolah dengan cermat yang di ikuti keberanian mengambil resiko menjalin kemitraan dengan sekolah-sekolah unggul lain dan selalu menampilkan diferensiasi (perbedaan). Setelah itu perlunya perhatian peningkatan sumber daya manusia dengan seksama.
 - b. Bagaimana upaya Ibu (kepsek) dalam mengelola dan menjadikan sekolah yang unggul dan pilihan banyak orang/ masyarakat?.

“ Tentu, Sekolah menjadikan sekolah yang baik, unggul dimata banyak orang adalah didukung oleh para guru yang berdisiplin tinggi, baik hati, sabar, dan bertanggungjawab, demikian pula para pegawainya (Customer service). Dengan demikian tugas guru atau pun pegawai bukan sekedar mengajar dan melayani akan tetapi peduli, membimbing siswanya dengan kehalusan budi agar terbentuk anak didik yang berkepribadian dan berkarakter mulia, juga cerdas, bijak tidak pilih kasih, tegas tanpa pamrih, ethos kerja tinggi maka akan tercipta outcome yang hebat dan membuat sekolah yang berkeunggulan.”

- c. Bagaimana strategi Ibu (Kepsek) dalam membangun ataupun mengelola sekolah yang unggul dan favorit di Yogyakarta menghadapi banyak tantangan dan hambatan selama ini?.

“ Ya, Soal strategi jelas sangat penting, karena permasalahannya yang muncul kompleksitas sehingga harus secara cermat dalam mewujudkan (implementasi) visi dan misi institusi adalah bagian dari usaha maksimal agar strategi dan jurus-jurus yang digunakan tepat sasaran. Demikian Kepala Sekolah secara manajerial mengfungsikan komponen-komponen yang ada agar menjadi sekolah yang tangguh, dan kuat serta eksis ditengah-tengah masyarakat Yogyakarta, seperti membuat perencanaan yang matang, pengorganisasian yang rapi, penggerakan dan aturan yang bijaksana, serta pengawasan (controlling) dilakukan secara maksimal terprogram dan berkesinambungan sesuai harapan bagi semua pihak. (program rujuk mutu). Semua strategi yang di juruskan itu

tidak bias lepas dari hambatan ataupun tantangan baik dari dalam maupun dari luar sekolah ((internal/Eksternal), mulai dari kegiatan, pembelajaran, minat baca relative rendah, dampak sampah, budaya pergaulan yang cenderung bebas, sarana dan prasarana yang kadang terbatas, dampak iptek global yang merambah dunia anak sulit terkontrol dan sebagainya.

B. Interview dengan Wakahumas

1. Tujuan Penelitian :
 - a. Untuk memperoleh data-data ataupun dokumen sekolah sesuai dengan visi dan misi sebagai lembaga pendidikan yang berkemajuan rapi, disiplin dan unggul serta kaya prestasi di tengah-tengah masyarakat.
 - b. Untuk memperoleh identifikasi dan prestasi serta presentasi akademik melalui reutasi publik yang populis.
2. Materi wawancara dengan bentuk pertanyaan sebagai berikut:
 - a. Bagaimana usaha sekolah dalam merealisasi program visi dan misi sekolah sebagai pilihan masyarakat?
 - b. Langkah-langkah strategis apa saja yang ditempuh Wakahumas agar menjadi sekolah yang favorit di masyarakat?
 - c. Bagaimana pencitraan sekolah dilihat dari realitas berbagai pihak dengan kondisi zaman yang semakin maju dan kompleks permasalahannya dalam dunia pendidikan?
3. Rekap Wawancara Dengan Wakaur Humas SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta :
 - a. Bagaimana usaha sekolah dalam merealisasi program visi misi sekolah sebagai pilihan masyarakat?.

“ Ya, secara marketing, kita harus pandai membaca peluang dan membidik keinginan costumer, ini diperlukan pengalaman wawasan dan

jam terbang tinggi. Bagi sekolah swasta agar mengalami pertumbuhan cepat adalah merecharging diri dan menguasai strategi dan menangkap peluang dengan baik.

- b. Langkah-langkah strategis apa yang ditempuh agar menjadi sekolah ?

“Yang ditempuh sekolah sebagai langkah strategis diantaranya, menciptakan kultur akademik, membangun etos kerja dan membentuk sekolah model yang berkeunggulan.

- c. Bagaimana pencitraannya mengingat kondisi zaman yang semakin maju dan kompleknya permasalahan pendidikan ?

“Sekolah memonitoring secara berkala’, seperti kemajuan siswa dimonitor terus menerus dan dari hasil monitoring into digunakan untuk memperbaiki perilaku dan performance siswa serta seluruh system kerja, untuk berbenah secara berkesinambungan.

C. Interview dengan Wakaur Kurikulum

1. Tujuan Penelitian:

- a. Untuk mengetahui sejauhmana kelengkapan perangkat pembelajaran guru dalam persiapan kegiatan belajar dan mengajar siswa di kelas.
- b. Untuk mengetahui struktur kurikulum yang dipakai oleh SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui tentang penjaminan mutu kelulusan dan capaian prestasi anak didik yang memenuhi harapan.
- d. Untuk mengetahui tingkat kelulusan dan jenjang studi kelanjutan.

2. Materi wawancara dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kesiapan program pembelajaran guru khususnya untuk Mapel umum yang di-UN-kan?

- b. Demikian pula bagaimana kesiapan guru untuk pembelajaran pendidikan ISMUBA?
 - c. Bagaimana cara meningkatkan kualitas guru agar pelayanan pendidikan terhadap siswa baik dan menyenangkan?
 - d. Prestasi apa saja yang telah dicapai oleh SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sampai di tahun 2016 ini?
 - e. Secara khusus pendidikan apa yang diunggulkan oleh SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam menghadapi persaingan global seperti sekarang ini?
3. Rekap wawancara kepada Wakaur Kurikulum, adalah sebagai berikut :
- a. “Untuk kesiapan program pembelajaran bagi guru tertuntut menyiapkan dan melengkapi administrasi selama melaksanakan proses kegiatan belajar dan mengajar baik untuk maple pendidikan umum terlebih maple yang di UN-kan.
 - b. Bagaimana pendidikan ismubanya ?
 “ Demikian juga maple Al-Islam, bahasa Arab dan Muhammadiyah, secara administrasi memiliki beban dan tanggung jawab yang sama pula.
 - c. Bagaimana cara meningkatkan kualitas guru dan pelayanan siswa yang baik dan menyenangkan ?
 “Ya, beberapa cara yang ditempuhnya seperti, program sertifikasi guru, diklat seminar dan workshop baik seluruh civitas sebagai program wajib yang harus diikuti.
 - d. Prestasi apa saja yang pernah diraih sampai tahun 2016 ini ?
 “Ya cukup banyak seperti, Olimpiade Nasional di Jakarta : Matematika, IPA, Robotic dan PAI (Adzan dan Qiro’ah serta kaligrafi) meraih emas

dan perak. Juga Qiro'ah putra meraih juara I tingkat propinsi Daerah istimewa Yogyakarta dan masih ada yang lainnya.

- e. Pendidikan apa yang diunggulkan dalam menghadapi persaingan global sekarang ini ?

“ Ya. Diantaranya, program Adiwiyata (berbasis ramah lingkungan), program pendidikan kelas bahasa (Inggris) dan program kelas IT berbasis internet.

D. Interview dengan orang tua/wali siswa.

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mencari tahu respon orang tua (masyarakat) terhadap output SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui identifikasi sekolah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dari sisi eksternal.

2. Materi wawancara dengan pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana output SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dari sudut pandang orang tua sebagai masyarakat di luar sekolah?

“ Ya, secara output mutu dan kelulusan bagus sehingga mengantarkan sekolah ini menjadi pilihan banyak orang.

- b. Bagaimana identitas SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dari sisi eksternal ?

“Ya dalam hal ini menjadi konsekuensi logis yang harus dapat diniscayakan dari para orang tua sebagai masyarakat agar tetap menjaga, mempertahankan dan meningkatkan mutu kelulusan serta pelayanan

prima sehingga memuaskan bagi para orang tua khususnya dan masyarakat pada umumnya.

- c. Sebagai masyarakat apa harapan bapak terhadap putranya setelah menjadi alumni SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

“Ya, tentu sebagai orang tua berharap agar anak saya memiliki bekal dasar keilmuan yang dapat memperkuat dirinya menjadi anak yang cerdas, berprestasi dan mandiri berakhlak mulia serta berbakti kepada kedua orang tuanya.

E. Interview dengan Siswa

Sumber Informan: Salah seorang siswa kelas IX berinisial AR
(01 Desember 2015)

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh keterangan dari responden tentang keadaan dan sikap para siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan umum dan pendidikan ISMUB di sekolah.
2. Untuk memperoleh keterangan bagaimana para siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan (hari-hari besar Islam) dan sosial (bakti sosial ke panti asuhan) serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

B. Materi Wawancara dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

P : “Anda namanya siapa?”

AR : “Nama saya Agung Rahmad”

P : “Sekarang Anda kelas berapa?”

AR : “Ya, saya kelas IX”

P : “Bagaimana penjadwalan pembelajaran untuk Pendidikan Umum dan Pendidikan Al-Islam di sekolah Anda?”

AR : “Jadwal seluruhnya sudah terprogram dari sekolah dengan baik”

- P : “Berapa pertemuan dalam 1 minggunya untuk mata pelajaran umum (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam) dan untuk AI-Islam?”
- AR : “Khusus mapel yang diunaskan adalah untuk Bahasa Indonesia 5 jam, bahasa Inggris 4 jam, Matematika 5 jam dan Ilmu Pengetahuan Alam 5 jam kemudian untuk AI-Islam (ISMUBA) ada 5 jam dengan alokasi waktu 1 jam pertemuan selama 45 menit”
- P : “Bagaimana permulaan dan akhir untuk pelajaran pendidikan umum dan Pendidikan AI-Islam?”
- AR : “Diawali dengan tadarus bersama (10 menit) dipandu oleh Bapak/Ibu Guru yang mengajar di jam yang pertama”
- P : “apakah semua Bapak/Ibu Guru Pendidikan Umum dan Pendidikan AI-Islam dalam pembelajaran di kelas menguasai materi dan siswa?”
- RAg : “Ya, kondisional hampir semua menguasai keduanya kadang kala pernah ada hambatan teknis maupun siswa sendiri”
- P : “Apakah Bapak/Ibu Guru menggunakan metode pembelajaran dalam mengantarkan materi pelajaran?”
- RAg : “Ya, menggunakan misalnya diskusi, cerita, tanya jawab dan ada lainnya”
- P : “Apakah di akhir pembelajaran Bapak/Ibu Guru mengadakan evaluasi?”
- RAg : Ya, ada yang ulangan tertulis, lisan dan PR wajib”

Lampiran 2

FOTO PENELITIAN

Pertukaran Pelajar dengan Kerajaan Thailand
(Sister School)

MOU



Dokumen Prestasi Ekstrakurikuler



Duta Pelopor Cinta Sata



Pandu HW



Robotic dan Agama

PEDOMAN WAWANCARA KE-1

Narasumber/Informan: Kepala Sekolah
(SMP Al-Manar/MBS/Senin, 04 Januari 2016)

A. Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui gambaran profil Visi dan Misi SMP Al-Manar/MBS secara jelas.
2. Untuk mengetahui sejauh mana upaya kepala mengelola sekolah berbasis pesantren.

B. Dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah awal berdiri hingga perjalanannya sebagai sekolah yang berbasis pesantren?
2. Apa yang menjadi visi dan misi SMP Muhammadiyah Al-Manar Galur Kulonprogo?
3. Bagaimana usaha-usaha Bapak dalam mengelola sekolah ini agar menjadi sekolah yang dikenal oleh masyarakat luas?
4. Apakah ada hambatan-hambatannya selama Bapak mengelola SMP Muhammadiyah Al-Manar selama ini?
5. Bagaimana strategi dan solusi Bapak dalam menghadapi tantangan ataupun hambatan yang terjadi?

C. Rekap Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Manar/MBS Galur Kulon Progo sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah awal berdiri hingga perjalanan sebagai sekolah yang berbasis pesantren ?

“ Ya, awalnya pada tahun 2000, atas nama Bapak Suwandi bersama sahabat-sahabatnya berniat dan berjuang untuk merintis sekolah Muhammadiyah yang berbasis pesantren hingga memperoleh pengakuan dari Kemenagpropinsi daerah Istimewa Yogyakarta yang santrinya berasal

dari SDM brotot dan keberadaannya sebagai santri kalong. Kemudian 2006-2007 SMP Muhammadiyah I Galur Kulon Progo yang mengalami kemerosotan akhirnya dirintis sebagai sekolah yang berbasis pesantren. Baru pada tahun ajaran 2007/2008 dibuka untuk penerimaan siswa/santri baru. Sedang pondok pesantrennya bernama Al-Manar melebur menjadi SMP Al-Manar atau Muhammadiyah Boarding School(MBS). Hingga sampai saat ini terus berbenah untuk agar mendapat pengakuan ditengah-tengah masyarakat luas.

2. Apa yang menjadi visi dan misi SMP Al-Manar/MBS Galur Kulon Progo?
 “yang menjadi visi adalah terbentuknya lembaga pendidikan Muhammadiyah yang berkualitas, unggul, professional berdasar Al-Qur’an dan As-Sunnah dengan misi : 1). Menanamkan nilai-nilai ke-Islaman yang komprehensif disertai dengan praktik, pembiasaan yang terarah, terbimbing dan terus menerus. 2). Membangun kebersamaan, kemandirian keunggulan dan praktik langsung dalam keseharian. 3). Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara sistematis, rasional, berkesinambungan dalam ilmu-ilmu dasar ke-Islaman, ilmu pengetahuan, teknologi, ketrampilan seni dan budaya.
3. Bagaimanakah usaha-usaha kepala sekolah mengelola lembaga yang berbasis pesantren dikenal oleh masyarakat luas ?
 “ya, terus berjuang dengan berbagai cara (strategi) diantaranya :
 - a) Membuat program unggulan (tahfidz Qur’an minimal 3 juz, penguasaan bahasa Arab dan Bahasa Inggris, c) pengembangan

keperibadian, d) sukses UN. Dan optimis program tersebut telah berhasil dan terealisasi dengan cukup baik.” Hingga dapat mengantar sekolah ini memperoleh banyak prestasi baik dibidang pembelajaran umum (maple yang di UN-kan) dan bidang ke-islaman (tahfidz, tahsin dan qiroah).

4. Apakah ada hambatan-hambatan dalam mengelola SMP Al-Manar/MBS?

“ Ya, jelas ada, baik dari intern maupun ekstern.” Secara formal dalam kegiatan belajar dan mengajar pada maple umum dan maple ISMUBA tidak ada masalah hanya saja ditingkat pemahaman siswa terhadap suatu pelajaran tidak sama sehingga butuh pendalaman yang berkali-kali (kendala waktu). Dari sudut ekstern dibutuhkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung program pembelajaran berbasis computer berakses internet menghadapi kesulitan tersendiri (kendali dan control) karena berinteraksi langsung dengan dunia luar. Dan terus dicari solusi untuk memperkecil kemungkinan terjadinya efek-efek yang tidak diinginkan.
5. Bagaimana strategi dan solusi Bapak dalam menghadapi tantangan maupun hambatan yang terjadi?” Ya, untuk strategi diperlukan langkah-langkah yang komitmen dan konsekuen oleh seluruh kemampuan yang ada baik dalam lingkup sekolah maupun diasrama, antara lain :
 - a. Penanaman nilai-nilai Islami kepada seluruh siswa/santri.
 - b. Mengembangkan semangat kebersamaan kemandirian dalam praktik keseharian.

- c. Pembelajaran dan bimbingan materi pembelajaran (pendidikan umum dan pendidikan ISMUBA) secara kontinuitas.

Disini lain terdapat kendala pula seperti belum dapatnya input (santri baru) yang relative kecil pada hal telah banyak prestasi yang telah diraihinya (bidang akademik maupun bidang ke – Islaman).



PEDOMAN WAWANCARA KE-2

Sumber Informan: Wakil Kepala Sekolah

Urusan Kurikulum

(SMP Al-Manar/MBS/Senin, 04 Januari 2016)

A. Tujuan Penelitian :

1. Untuk memperoleh data-data yang akurat mengenai pengelolaan SMP Muhammadiyah Al-Manar/MBS
2. Untuk memperoleh dokumen-dokumen yang lengkap dan terkait dengan realisasi misi SMP Muhammadiyah Al-Manar.

B. Bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur kepengurusan SMP Muhammadiyah Al-Manar?
2. Apakah perbedaan dalam keorganisasian di SMP Al-Manar ini mengingat sebagai sekolah berbasis pesantren dengan sekolah umum lainnya?
3. Bagaimana kualifikasi pendidikan dari para guru dan karyawannya?
4. Berkait pentingnya kurikulum bagaimana penerapan kurikulum untuk sekolah yang berbasis pesantren?
5. Bagaimana upaya sekolah dalam memperkuat ataupun meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan pembelajaran?
6. Prestasi apa saja yang pernah dicapai oleh SMP Al-Manar?

C. Rekap wawancara dengan Wakaur Kurikulum sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Struktur kepengurusan SMP Al-Manar (MBS)

“ Ya, untuk struktur kepengurusan SMP Al-Manar telah didokumen sesuai dengan periodenya sebagaimana terpampang diruang kepala sekolah dan kurikulum.

2. Apakah ada perbedaan kepengurusan disekolah dan diasrama?

“ Ya, Ada, Melihat peran dan tanggungjawab menurut kondisinya. Secara pengelolaan menjadi satu system keseluruhan walau berbeda waktu tapi saling memenuhi/melengkapi sebagaimana menurut kepentingannya (terencana, teroganisir, terkoordinasi dan terawasi).

3. Bagaimana kualifikasi pendidikan guru dan karyawannya?.

“ Ya, semua personil (guru) terpenuhi lependidikannya (sarjana) menurut keahliannya dan sebagaimana sudah bersertifikasi (professional). Termasuk para ustad yang berperan sebagai pendamping (musrif) untuk membimbing dan mengawasi para santri diasrama (\pm 24 jam).

4. Bagaimana penerapan kurikulum untuk sekolah yang berbasis pesantren?.

“ Ya, untuk kurikulum adalah perbedaan yakni kurikulum standart Nasional, kurikulum Muhammadiyah dan kurikulum pesantren.”

5. Bagaimana upaya peningkatan mutu pendidikan?.

‘ Ya, untuk upaya peningkatan mutu sekolah terus dilakukan dengan berbagai cara baik untuk para guru dan pegawai dalam melayani kebutuhan pembelajaran siswa seperti, target hafalan Qur’an, penguasaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris termasuk pensuksesan Ujian Nasional.

6. Prestasi apa saja yang pernah diraih?.

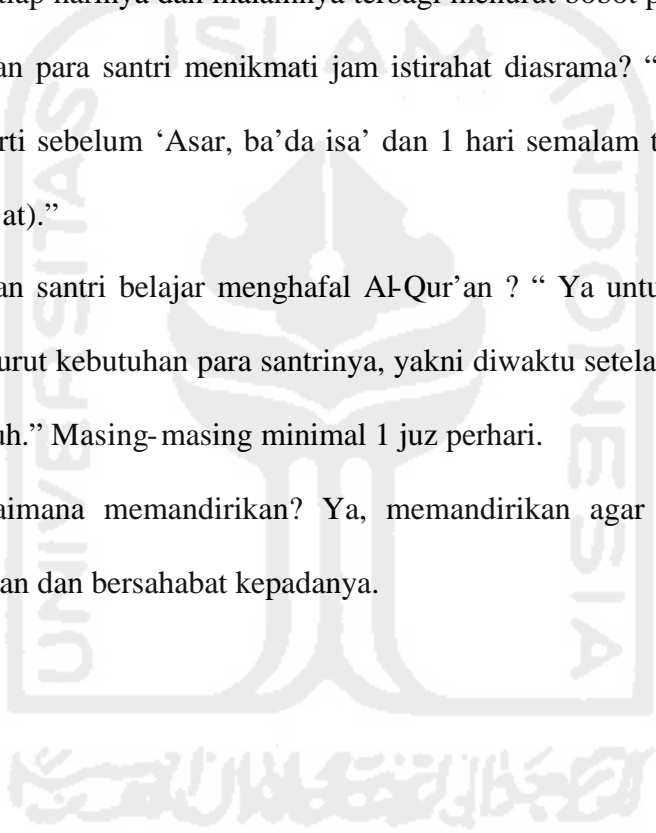
“ Ya, untuk prestasi, antara lain penempatan rangking I unuk Try Out UN tingkat propinsi Se DIY dari 88 SMP Muhammadiyah .”

PEDOMAN WAWANCARA KE-3

Sumber informan: Musrif/Ustad Pendamping Asrama

Hari Sabtu, 10 Januari 2016

- A. Tujuan Penelitian yang akan dicapai:
- a. Untuk mencari tahu bagaimana keadaan para santri setelah selesai pembelajaran di sekolah
 - b. Untuk mengetahui program pembelajaran agama (Diniyah) yang bersifat wajib bagi sekolah santri di asrama
- B. Bentuk-bentuk pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:
1. Sepulang sekolah seperti apa saja kegiatan para santri di asrama?
 2. Bagaimana program pembelajaran pendidikan agama di asrama?
 3. Berapa lama alokasi waktu yang digunakan oleh para santri dalam kegiatan pembelajaran diniyah Islam?
 4. Kapan santri bisa menikmati jam istirahat di asrama dan bagaimana Musrif bisa hadir kebersamaan para santrinya?
 5. Kapan santri mulai belajar menghafal Al-Qur'an dan berapa juz yang harus dicapai (target)?
 6. Para santri berasal dari berbagai daerah asal di Indonesia tentu aneka macam budaya yang dibawanya, bagaimana memandirikan agar menjadi santri yang toleran dan bersahabat kepada sesamanya secara baik?
- C. Rekap wawancara dengan jawaban sebagai berikut :
1. Kegiatan para santri di asrama antara lain :
 - a. Istirahat sejenak (makan siang) sambil menunggu waktu 'Asar (shalat berjamaah).
 - b. Program Dinah sore, hingga menjelang Magrib.
 - c. Habis Magrib Takhsin Qur'an hingga sholat Isya'/ makan malam.
 - d. Istirahat dan belajar malam.
 - e. Disepertiga malam bangun, untuk shalat tahajud berjamaah.

- f. Setelah sholat subuh berjamaah dilanjutkan program tahfidz bagi para santri yang hendak setor hafalan kepada ustadz (musrif)
2. Bagaimana program pembelajarannya? Semua kegiatan belajar santri diasrama terjadwal dan terprogram sesuai dengan perencanaan.
 3. Berapa alokasi waktu untuk belajar agama diasrama? “ Ya, kurang lebih 8 jam tiap harinya dan malamnya terbagi menurut bobot pelajarannya.
 4. Kapan para santri menikmati jam istirahat diasrama? “ Ya, tentu terjadwal seperti sebelum ‘Asar, ba’da isa’ dan 1 hari semalam tiap 1 pekan (kamis-jum’at).”
 5. Kapan santri belajar menghafal Al-Qur’an ? “ Ya untuk belajar menghafal menurut kebutuhan para santrinya, yakni diwaktu setelah magrib dan setelah Subuh.” Masing-masing minimal 1 juz perhari.
 6. Bagaimana memandirikan? Ya, memandirikan agar para santri berlaku toleran dan bersahabat kepadanya.
- 

PEDOMAN WAWANCARA KE-4

Sumber Informan: Salah seorang siswa kelas IX berinisial MK

(Sabtu, 10 Januari 2016)

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh keterangan dari responden tentang keadaan dan sikap para siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan umum dan pendidikan ISMUB di sekolah.
2. Untuk memperoleh keterangan bagaimana para siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Diniyah Islam (sore, malam dan bada subuh).

B. Materi Wawancara dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

P : “Adik namanya siapa?” tinggal di asrama juga?

MK : “Nama saya MK” ya, sekali di asrama untuk belajar agama.

P : “Dan adik sekarang kelas berapa?”

MK : “Saya kelas IX”

P : “Bagaimana penjadwalan pendidikan Umum di sekolah anda?”

MK : “Semua mata pelajaran baik yang umum maupun agama sudah ditentukan dan terjadwal dengan baik oleh sekolah”

P : “Bagaimana alokasi waktu dari masing-masing mata pelajaran?”

MK : “Beban waktu pelajaran sudah ditentukan menurut kurikulum dan siswa tinggal menyiapkan diri sesuai waktunya”

P : “Anda umumnya sebagai siswa tapi juga disebut sebagai santri, mengapa?”

MK : “Ya, karena kami bersekolah dari pagi sampai siang kemudian sore sampai malam masih diwajibkan untuk belajar tentang ilmu-ilmu agama di asrama”

P : “Materi keagamaan apa saja yang ditambahkan di asrama”

MK : “Ya misal: Taksir Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, Tajwid, Fikih dan sebagainya”

P : “Mengapa anda memilih sekolah yang berasrama?”

MK : “Ya, karena bercita-cita untuk memperoleh ilmu ke-Islaman yang lebih luas dan berkeahlian seperti menjadi Tahfidz Qur'an dan juga pandai berbakti kepada kedua orang tua”

P : “Apa cara anda menghadapi hambatan-hambatan selama sekolah sekaligus nyantri?”

MK : “Ya, semangat pantang menyerah, belajar berdoa terus latihan berbuat kebaikan, tidak putus asa dan sabar”.



Lampiran 4

FOTO PENELITIAN

Gambar 1. KBM di kelas



Gambar 2. Kegiatan Tahfidz Qur'an



Gambar 3. Kegiatan Tamyis



Gambar 4. Ekstrakurikuler Tapak Suci



Gambar 5. Ekstrakurikuler Sepak Bola



Gambar 6. Kegiatan PP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Supardiyono

Tempat/Tanggal Lahir : Purworejo, 11 April 1968

Alamat : Perum BSA 2 Gunung Gempal Giripeni Wates,
Kulonprogo

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Guru Yayasan

Tempat Tugas : SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

E-mail : pardiyn@gmail.com

Riwayat Pendidikan : – SDN 1 Kaligono Kaligesing Purworejo 1982
– SMP PGRI I Purworejo 1985
– SMA II Purworejo 1988
– UCY FKIP / PPKn tahun 1993
– UIN / FD / Tahun 1999

Riwayat Pekerjaan : – Wiyata Bakti di TKA ABA AL-NAB Kotagede
Yogyakarta sejak tahun 1996-2000.
– SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sejak tahun
1999 sampai sekarang

Nama Istri : Sutimah

Nama Anak : Ada 3 (1. Ahmad Zduhri Farobi, 2. Galuh Ahmad Al-
Fajri, 3. Farah Yuniar Azizah

Nama Ayah Kandung : Amad Tumono

Nama Ibu Kandung : Ginem